



**LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 1  
DI SMP 9 SEMARANG**

**Disusun Oleh:**

Asri Widiyana	2401409014
Samsiatul Makrifa	2401409062
Erwin Yanuar Ikhsan	2501409011
Gayuh Panitis Jati	2501409034
Heri Wijayanto	2501409045
Shelma Faizuna Anjani	2501409074
Fatah Wahyu Putra	3101406013
Nanang Wahyudi	3101409092
Wahono	3201409067
Bayu Wijayanto	3201409079
Rizka Yuliana	4101409084
Muhamad Gani Rohman	4101409106
Zulfani Aziz	4201409041
Dewi Nurfitia	4201409053
Agustina Risty Pranilla	4401409020
Dian Kurnia Febriyani	4401409027
Frendy Nurochwan F.	6101409087
Zaenal Arifin	6101409119
Hasni Rahmawati	7101409084
Dedy Wiratama	7101409193
Dolli Yanda Yustisa	7101409207
Maskur Khairudin	7101409227

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2012**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kita panjatkan kehadirat Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) di SMP 9Semarang dapat berjalan sesuai harapan. Penulis dapat menyelesaikan laporan ini sebagai bukti pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1).Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan PPL 1 ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari pihak yang terkait.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Setiyo Budi, S.Pd, M.M selaku Kepala SMP 9Semarangdan selaku koordinator guru pamong yang telah memperkenalkan kami untuk mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1),
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes,
3. Drs Tukidi, M.Pd. selaku Dosen Koordinator PPL,
4. Bapak/Ibu guru serta karyawan dan peserta didik SMP 9Semarang yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan dalam pelaksanaan PPL 1 ini,
5. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PPL 1 kami.

Kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar penyusun dapat menjadi lebih baik pada masa datang.Kami berharap laporan PPL 1 ini dapatbermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 27 Agustus 2012

Penyusun

## PENGESAHAN

Laporan PPL 1 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes, dan disahkan pada,

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Agustus 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing,



Drs Tukidi, M.Pd.  
NIP. 19540310 198303 1 002



Kepala SMP 9 Semarang,

Setiyo Budi, S.Pd, M.M.  
NIP. 19611020 198303 1 014

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd  
NIP 19520721 198012 1 001

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Lampiran .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	1
C. Manfaat .....	1
D. Metode Pendekatan .....	2
E. Pelaksanaan .....	2
<b>BAB II HASIL PENGAMATAN</b>	
A. Profil Sekolah .....	3
B. Kondisi Fisik Sekolah .....	3
C. Keadaan Lingkungan Sekolah .....	3
D. Fasilitas Sekolah .....	4
E. Penggunaan Sekolah .....	6
F. Keadaan Guru dan Siswa .....	6
G. Interaksi Sosial .....	7
H. Tata Tertib dan Pelaksanaannya .....	10
I. Bidang Pengelolaan dan Administrasi .....	10
<b>BAB III PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	11
B. Saran .....	11
Refleksi Diri	
Lampiran-lampiran	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mendidik adalah kegiatan memberi pengajaran, membuat seorang memahami, dan dengan pemahaman yang dimiliki peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensi diri dengan menerapkan apa yang dipelajari. Proses itu dapat berlangsung seumur hidup dan pencapaian tujuan pendidikan tidak akan berhenti saat kehidupan seseorang berakhir. Dalam kurikulum terbaru yang dirilis pemerintah saat ini, (KTSP -Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), sekolah menjadi penyelenggara pendidikan yang berhak menentukan sendiri indikator bagi setiap kompetensi dasar dari semua mata pelajaran.

Tujuan pendidikan sejati tidaklah hanya mengisi ruang-ruang imajinasi dan intelektual anak, mengasah kepekaan sosialnya, ataupun memperkenalkan mereka pada aspek kecerdasan emosi, tapi lebih kepada mempersiapkan mereka untuk mengenal Tuhan dan sesama untuk pencapaian yang lebih besar bagi kekekalan.

Dengan semakin pesatnya perkembangan lingkungan lokal, regional, dan internasional saat ini berimplikasi terhadap penanganan penyelenggaraan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan yang ada. Berkaitan dengan perkembangan tersebut, kebutuhan untuk memenuhi tuntutan meningkatkan mutu pendidikan sangat mendesak terutama dengan ketatnya kompetitif antar bangsa di dunia dalam saat ini. Sehubungan dengan hal ini, paling sedikit ada tiga fokus utama yang perlu diatasi dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, yaitu: (i) upaya peningkatan mutu pendidikan; (ii) relevansi yang tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan, dan (iii) tata kelola pendidikan yang kuat. Depdiknas menempatkan ketiga hal tersebut dalam rencana strategis pembangunan pendidikan nasional tahun 2004-2009, namun disadari bahwa ketiganya tetap mendesak dan relevan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional pada waktu yang akan datang. Oleh karena itu, Inovasi dalam rangka peningkatan mutu atau kualitas pendidikan nasional tidak terlepas dari peran profesionalisasi para guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Sedangkan untuk menjadi guru

yang professional, guru harus memiliki kompetensi (keahlian) dan kepribadian teguh dalam mendidik, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai dan mampu mengevaluasi para peserta didiknya. Hal tersebut sejalan dengan tujuan diadakannya PPL yang tercantum pada Peraturan Rektor tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. BAB II (pasal 7) yang berbunyi “ PPL bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Dengan adanya tujuan tersebut, maka diadakanlah kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan kegiatan penerjunan langsung para mahasiswa praktikan ke sekolah-sekolah yang telah ditentukan.

### **B. Tujuan**

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki tujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

### **C. Manfaat**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan bekal kepada mahasiswa agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Dengan pelaksanaan PPL ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait yaitu: mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

### **D. Metode Pendekatan**

Pelaksanaan PPL 1 ini menggunakan metode pendekatan berupa wawancara, pengamatan secara langsung, dan pengumpulan dokumen-dokumen untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan laporan PPL 1.

### **E. Pelaksanaan**

Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012 di SMP 9 Semarang.

## **BAB II**

### **HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Keadaan Fisik Sekolah**

Keadaan fisik SMP 9 Semarang cukup bagus, memadai dan layak untuk dijadikan sebagai tempat belajar mengajar. Saat ini masih dilakukan revitalisasi bangunan untuk ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru dan beberapa ruang kelas, dengan sumber pendanaan atas bantuan dari Direktorat PSMP (Pembina Sekolah Menengah Pertama). Gedung SMP 9 Semarang terdiri atas beberapa bangunan yang memiliki fungsi berbeda-beda. Luas tanah keseluruhan adalah  $6.020 \text{ m}^2$ , luas tanah terbangun  $3000 \text{ m}^2$ , luas tanah siap bangun  $1157 \text{ m}^2$ , dan luas lantai atas siap bangun  $338 \text{ m}^2$ .

Jumlah ruang kelas total ada 24 ruang, dengan perincian masing-masing kelas (VII, VIII, dan IX) masing-masing terdiri dari 8 kelas (A sampai H). Untuk Ruang Laboratorium ada 3 yaitu Laboratorium Bahasa, Laboratorium IPA (sudah dibedakan antara laboratorium Fisika dan Biologi), dan Laboratorium Komputer. Sekolah juga dilengkapi dengan perpustakaan, Ruang Bimbingan dan Konseling, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru dan Ruang Tata Usaha, Ruang OSIS, Musholla, dan Kantin, dengan perincian luas dan kondisi sarana prasarana yang lain, masing-masing terlampir.

#### **B. Keadaan Lingkungan Sekolah**

##### **1. Jenis Bangunan Yang Mengelilingi Sekolah dan Perkiraan Jarak Dengan Sekolah**

Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah SMP 9 Semarang pada umumnya dikelilingi oleh pertokoan, pondok pesantren, dan rumah penduduk. Di sebelah timur sekolah dikelilingi oleh SD Gemah dan bangunan swalayan. Di sebelah utara sekolah dikelilingi swalayan. Sebelah barat dikelilingi oleh rumah penduduk, pertokoan, fotokopi, pondok pesantren dan warung makan. Sebelah selatan merupakan rumah penduduk. Lokasi sekolah ini masuk di dalam gang yaitu sekitar 100 meter dari jalan utama.

##### **2. Kondisi Lingkungan Sekolah**

###### **a. Tingkat Kebersihan**

Kebersihan di lingkungan SMP 9 Semarang sudah cukup bersih walaupun ada beberapa area yang tidak terlalu diperhatikan kebersihannya, karena pada saat observasi sedang ada renovasi bangunan sekolah.

b. Tingkat Kebisingan

Tingkat kebisingan di sekitar SMP 9 Semarang tergolong sedang, karena letak bangunan sekolah yang memang jaraknya dekat dengan jalan utama. Selain itu kebisingan juga disebabkan dari suara-suara yang ditimbulkan oleh proses revitalisasi bangunan sekolah. Namun hal tersebut tidak terlalu mengganggu aktivitas belajar mengajar.

c. Sanitasi

Sanitasi yang ada di SMP 9 Semarang sudah memadai dan bagus. Lokasi sekolah tidak pernah terkena banjir. Limbah air dialirkan ke selokan yang bermuara di sungai yang terletak sekitar 50 meter dari sekolah.

d. Jalan Penghubung dengan Sekolah

Jalan penghubung dengan sekolah sangat memadai dan bagus. Jalan penghubung sudah dalam kondisi terpaving dan layak untuk dilalui kendaraan. Armada untuk menuju ke sekolah juga sangat banyak, yaitu angkutan kota, bus trans Semarang, bus kota, serta taxi, karena letak sekolah berada di lokasi perbatasan kota Semarang dengan kabupaten Demak.

e. Kondisi Masyarakat Sekitar

Kondisi masyarakat disekitar wilayah SMP 9 Semarang didominasi oleh masyarakat yang bermatapencaharian sebagai pedagang dan buruh.

### **C. Fasilitas Sekolah**

Fasilitas sekolah di SMP 9 Semarang sudah cukup mendukung siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun fasilitas yang ada antara lain,

1. Perpustakaan, dilengkapi dengan koleksi buku, novel, surat kabar, dan literatur lain yang mendukung kegiatan pembelajaran. Seluruh siswa SMP 9 Semarang diperbolehkan meminjam koleksi tersebut dengan



waktu, syarat, dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak perpustakaan.

2. Laboratorium IPA, di SMP 9 Semarang laboratorium IPA sudah dipisahkan antara laboratorium Biologi dan laboratorium Fisika. Laboratorium tersebut sudah dilengkapi sarana prasarana dan media yang mendukung kegiatan pembelajaran atau praktikum. Namun jumlah beberapa alat bahan yang terkait kegiatan praktikum jumlahnya belum mencukupi untuk dipakai oleh setiap siswa. Solusinya, biasanya guru mata pelajaran membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan 3 sampai 4 siswa untuk melaksanakan kegiatan praktikum. Laboratorium Biologi kadang-kadang difungsikan sebagai ruang pertemuan, dalam hal ini dapat dicontohkan yaitu sewaktu penerimaan PPL, Laboratorium Biologi dijadikan sebagai tempat pertemuan.
3. Ruang Multimedia, dilengkapi dengan *furniture* elektronik berupa LCD. Namun penggunaan ruang multimedia belum maksimal, karena ruangan ini berbatasan langsung dengan ruang OSIS, dengan pembatas ruangan hanya berupa almari besar. Selain itu ruangan multimedia juga dijadikan tempat penyimpanan bangku dan meja yang tidak terpakai. Ruang multimedia untuk sementara beralih fungsi sebagai *basecamp* mahasiswa PPL UNNES.
4. Laboratorium Komputer, dalam keadaan baik dan dilengkapi sejumlah perangkat komputer yang layak dan memadai.
5. Laboratorium Bahasa, dalam keadaan ada beberapa kerusakan.
6. Musholla, di lingkungan SMP 9 Semarang, musholla ini biasa digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya shalat berjamaah untuk para siswa dan guru, pesantren kilat, dan tadarus. Kuantitas ruang musholla ini berjumlah 1 ruang, dengan kualitas ruang yang cukup bersih, dilengkapi fasilitas tempat wudhu dan ketersediaan air yang memadai.

7. Koperasi sekolah, merupakan tempat yang menyediakan keperluan siswa, seperti alat-alat tulis, makanan ringan, dan sebagainya. Kuantitas ruangan ini hanya ada 1 ruang, dengan kualitas ruang yang cukup bersih.
8. WC/toilet, sudah dibedakan antara WC siswa dengan WC guru. Kualitas ruang WC siswa dalam SMP 9 Semarang cukup bersih dan terawat. WC tersebut belum dipisahkan antara WC putra dan WC putri. Sementara WC guru terletak di sebelah dalam ruang guru dengan kondisi yang juga cukup bersih dan terawat.
9. Kantin, terdapat 3 ruangan kantin. Biasanya kantin banyak dikunjungi para siswa ketika jam istirahat tiba. Kantin menjual berbagai macam makanan dengan harga yang cukup murah. Ruangan kantin tidak begitu luas.
10. Lapangan upacara yang menyatu dengan lapangan basket dan voli. Biasanya setiap kegiatan pembelajaran selesai, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra selalu menggelar latihan di lapangan tersebut.

#### **D. Penggunaan Sekolah**

Gedung SMP 9 Semarang digunakan sebagai tempat pendidikan untuk kepentingan sekolah itu sendiri, dengan kata lain gedung sepenuhnya digunakan oleh SMP 9 Semarang saja. Pagi hari sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dan sore hari sebagai tempat berlatih kegiatan ekstrakurikuler siswa SMP 9 Semarang.

#### **E. Keadaan Guru dan Siswa**

Jumlah tenaga pengajar di SMP 9 Semarang adalah 47 personel guru. Adapun perincian jumlah guru menurut mata pelajaran yang diampu adalah sebagai berikut,

<b>No.</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Jumlah Guru Pengajar</b>
1.	Agama Islam	2
2.	PKn	3
3.	Bahasa Indonesia	5
4.	Bahasa Jawa	2
5.	IPA	7
6.	IPS	4
7.	TIK	2

8.	Bahasa Inggris	5
9.	Bimbingan dan Konseling	3
10.	Agama Kristen/Katholik	1
11.	Agama Hindu	1
12.	Seni Budaya	3
13.	Matematika	7
14.	Penjasorkes	2
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>

Jumlah siswa di SMP 9 Semarang adalah 650 siswa (menurut Lampiran Keadaan Siswa Bulan Juli 2012, yang disahkan oleh Kepala SMP 9 Semarang tertanggal 31 Juli 2012). Jumlah siswa dalam masing-masing kelas dapat dijabarkan sebagai berikut,

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
VII A	19
VII B	27
VII C	27
VII D	27
VII E	27
VII F	27
VII G	27
VII H	26
VIII A	28
VIII B	28
VIII C	26
VIII D	27
VIII E	27
VIII F	27
VIII G	27
VIII H	27
IX A	24
IX B	24
IX C	24
IX D	23
IX E	33
IX F	32
IX G	33
IX H	33
<b>Jumlah</b>	<b>650</b>

SMP 9 Semarang dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan jenjang pendidikan terakhir Strata 2 (S2). Adapun, guru dengan jenjang pendidikan terakhir S1 berjumlah 36 guru, sedangkan jenjang pendidikan S2 berjumlah 7 guru. Dan pegawai sekolah lain non guru dengan jenjang pendidikan yang bervariasi, mulai dari SD hingga D3.

## **E. Interaksi Sosial**

### **1. Interaksi antara kepala sekolah dengan guru**

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam terselenggaranya hubungan atau interaksi yang baik dalam lingkungan sekolah. Dalam kesehariannya, kepala sekolah dengan para guru tetap menjalin hubungan yang berdasarkan kekeluargaan dan kesetaraan, tanpa memandang jabatan masing-masing.

1. Melaksanakan dengan baik tugas-tugas yang diberikan kepala sekolah
2. Mau menerima kritik dan saran setelah disupervisi klinis untuk pengembangan pembelajaran
3. Tidak menjelaskan atau mengkritik kepala sekolah didepan siswa atau didepan umum
4. Menjelaskan tugas yang diberikan kepala sekolah dan siap menerima, serta membantu kepala sekolah dalam pengembangan dan peningkatan mutu sekolah/kinerja belajar
5. Memberikan masukan atau saran positif dalam pengembangan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler
6. Memberikan gagasan-gagasan baru dalam melaksanakan dan meningkatkan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesejahteraan, dan Kerindangan) di sekolah.

### **2. Interaksi antara guru dengan guru**

Hubungan guru dengan teman kolega dimaksudkan untuk menjaga hubungan kerja yang baik antar guru disekolah sehingga tercipta suasana kekeluargaan yang harmonis dalam mendukung program sekolah efektif.

1. Diperlukan adanya saling pengertian dan tenggang rasa antara sesama guru
2. Saling membantu dan melaksanakan tata tertib sekolah dan melaksanakan lima tugas pokok guru

3. Mau menerima pendapat sesama guru dan saling membantu memecahkan masalah yang dihadapi
  4. Menepati janji sesama teman sejawat, konsisten terhadap kesepakatan yang dibuat demi peningkatan mutu sekolah
  5. Berkomunikasi aktif sehingga dapat menyampaikan saran dan kritik dengan bahasa yang sopan dan santun
  6. Saling tukar informasi positif demi kemajuan dibidang pembelajaran dan program inovasi belajar
  7. Memberi contoh positif yang dapat memotivasi teman dalam peningkatan profesionalisme guru
  8. Memberi pujian bila teman guru melakukan hal baik
  9. Tidak menjelekan atau mengkritik guru atau pegawai sekolah didepan siswa
  10. Tidak berdebat sengit dengan guru lain, atau pegawai sekolah didepan siswa
  11. Mengingatkan rekan guru yang melakukan kesalahan dengan sopan
  12. Aktif melaksanakan kegiatan diluar KBM, mengikuti pelatihan, dan Semacamnya serta mengimbaskan pengetahuan kepada teman guru sejawat
3. Interaksi antara guru dengan staf tata usaha

Interaksi sosial antar guru dengan staf tata usaha berjalan dengan prosedur yang ada didalam lingkungan sekolah. Staf tata usaha membantu guru untuk memperlancar proses administrasi. Staf tata usaha menyimpan data-data siswa yang tentunya diperlukan oleh guru. Staf tata usaha dan guru merupakan karyawan disekolah yang bisa bekerjasama dengan baik demi tercapainya tujuan, visi dan misi SMP 9 Semarang.

1. Saling menghormati dan berperilaku sopan santun
  2. Membantu memperlancar tugas administrasi, misalnya : Mengisi kartu cuti dan menyerahkan kelengkapan berkas kenaikan pangkat
  3. Memberikan saran atau masukan untuk memajukan karier pegawai dan mampu memotivasi pegawai agar melanjutkan studi yang lebih tinggi.
4. Interaksi antara guru dengan siswa

- a. Memberikan contoh dalam penegakan disiplin dan tata tertib, misalnya : hadir tepat waktu dikelas dalam kegiatan pembelajaran dan berpenampilan rapi
- b. Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar tanpa membedakan status sosial, ekonomi, dan keadaan fisik siswa
- c. Memotivasi siswa dalam belajar, berkarya, dan berkreasi
- d. Mampu berkomunikasi dengan siswa untuk meningkatkan prestasi siswanya
- e. Guru dapat menerima perbedaan pendapat siswa dan berani mengatakan yang benar dan yang salah tanpa menyinggung perasaan.
- f. Tidak memermalukan siswa didepan siswa lain. Pendekatan terhadap siswa harus mengikuti prinsip-prinsip bimbingan terhadap siswa.

Guru adalah orang tua bagi siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, antara siswa dengan guru harus mempunyai hubungan yang baik. Guru tidak hanya bertugas untuk mengajar namun juga mendidik siswa-siswi khususnya di lingkungan SMP 9 Semarang. Apabila terdapat kesalahan pada siswa, guru bertugas untuk menegur siswa dengan cara yang baik, yaitu guru menunjukkan kesalahan siswa, guru memberi hukuman yang tepat dan baik, guru memberitahu kesalahan siswa dan alasan serta tujuan memberi hukuman terhadap siswa. Dengan demikian siswa akan mengerti tentang kesalahan yang telah diperbuatnya, diharapkan dengan hukuman tersebut siswa dapat introspeksi diri agar lebih baik lagi

Interaksi sosial yang baik antara guru dan siswa akan mempengaruhi prestasi siswa. Oleh sebab itu, interaksi yang baik antara guru dan siswa sangat diperlukan demi peningkatan prestasi siswa. Penyampaian materi-materi dapat berlangsung dua arah dan dapat berkesan bagi siswa.

#### 5. Interaksi antara siswa dengan siswa

Kehidupan sosial siswa di lingkungan sekolah mempunyai acuan yang harus diikuti demi terwujudnya situasi dan kondisi belajar yang kondusif. Hal penting yang menjadi runutan bagi siswa adalah “Tata Tertib Kelas”:

1. Datang tepat waktu.
2. Melaksanakan tugas piket kelas.
3. Berdoa sebelum pelajaran dimulai.
4. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
5. Dilarang meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran tanpa ijin guru.
6. Bersikap sopan, santun dan menghargai semua warga sekolah.
7. Siswa tidak diperkenankan membawa HP di sekolah.

#### **F. Tata Tertib dan Pelaksanaannya**

Setiap sekolah mempunyai tata tertib sendiri, termasuk juga SMP 9 Semarang.

##### **1. Tata Tertib untuk Kepala Sekolah**

- Kepala sekolah sebagai bagian dari warga sekolah mempunyai peran sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin pemrakarsa dan motivator merupakan figur yang harus menjadi teladan bagi siswa, guru dan pegawai sekolah.
- Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, kepala sekolah hendaknya mengacu pada nilai-nilai dasar seperti ketaqwaan dan keimanan, budi perkerti luhur, seperti konsekuen melaksanakan tata tertib sekolah.
- Kepala sekolah harus memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepribadian yang mantap, keberanian moral, disiplin tinggi, kejujuran, objektif dan berlaku adil, kepedulian serta suka membantu, mempunyai wawasan luas dan kewibawaan.

##### **2. Tata Tertib untuk Guru**

- Memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kepribadian yang mantap, jujur, adil, disiplin, berwibawa dan berakhlak mulia.
- Dalam melaksanakan tugasnya, guru wajib mentaati peraturan sekolah, antara lain:
  - a. Wajib hadir di sekolah selama enam hari kerja.
  - b. Wajib hadir di sekolah sebelum jam pembelajaran dimulai pukul 07.00 dan meninggalkan sekolah setelah jam pelajaran selesai

pukul 13.05 kecuali hari Jum'at dan Sabtu pukul 10.50 WIB atau sesuai ketentuan waktu yang ditentukan oleh sekolah.

- c. Wajib mengikuti upacara bendera setiap hari Senin atau hari-hari lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.
  - d. Wajib memakai seragam sesuai peraturan yang berlaku.
  - e. Wajib mengajukan izin secara tertulis apabila tidak masuk kerja.
  - f. Wajib menyerahkan surat keterangan dokter apabila izin sakit lebih dari 2 hari.
  - g. Wajib memberikan tugas kepada siswa apabila saat mengajar tidak masuk dan atau mendapat tugas tertentu dari sekolah / instansi terkait.
  - h. Wajib piket pada hari-hari/jam-jam tidak mengajar atau pada hari-hari libur panjang sesuai peraturan yang berlaku.
  - i. Berpartisipasi aktif terhadap pelaksanaan 7K di sekolah.
  - j. Disiplin dan selalu menjaga nama baik sekolah.
  - k. Wajib melaksanakan S3 (salam, senyum, sapa)
- Melaksanakan tugas pokoknya, yaitu membuat program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran efektif, mengevaluasi pembelajaran, menganalisis hasil pembelajaran serta melaksanakan program tindak lanjut.
  - Mempunyai hak-hak sebagai berikut:
    - a. Mendapatkan kesejahteraan dari sekolah sesuai dengan kemampuan dan peraturan yang berlaku.
    - b. Mengajukan kenaikan pangkat ke jenjang yang lebih tinggi apabila telah memenuhi syarat.
    - c. Mengikuti penataran/pelatihan sesuai peraturan yang berlaku.
    - d. Meningkatkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi asal memenuhi syarat dan peraturan yang berlaku.
    - e. Mengajukan cuti ( cuti hamil, cuti haji, cuti diluar tanggungan negara) sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.
    - f. Mengikuti seleksi guru teladan sesuai dengan peraturan yang berlaku.



- g. Mengikuti seleksi calon kepala sekolah apabila telah memenuhi persyaratan yang berlaku.
- Larangan – larangan bagi guru
  - a. Dilarang mengajar di sekolah lain lain pada jam pelajaran pagi hari apabila jumlah jamwajib mengajar minimal telah terpenuhi (24 jam/minggu).
  - b. Dilarang menjual buku pelengkap dan peralatan sekolah langsung kepada muridnya (hatus lewat koperasi sekolah).
  - c. Dilarang mengadakan kegiatan intra/ekstra kurikuler yang sangatmeberatkan orang tua siswa.
  - d. Dilarang merokok di lingkungan sekolah.
  - e. Dilarang menggunakan / membawa alat komunikasi (HP) disaat mengajar karena akan mengganggu proses KBM.
- 3. Tata Tertib untuk Siswa
  - 1. Siswa wajib datang 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan melakukan Salam Senyum Sapa sebelum memasuki kelas masing-masing.
  - 2. Siswa melasanakan doa bersama doa bersama sebelum pelajaran dimulai.
  - 3. Siswa yang datang terlambat tidak diperbolehkan masuk kelas sebelum mendapat ijin dari guru BK
  - 4. Siswa yang tidak masuk sekolah wajib member tahu secara tertulis atau lewat telepon.
  - 5. Siswa yang sakit selama 3 (tiga) hari atau lebih harus menyerahkan surat keterangan dokter.
  - 6. Siswa wajib mengikuti upacara hari senin dan hari besar lainnya dengan seragam yang ditentukan oleh sekolah.
  - 7. Siswa wajib menjaga keamanan dan merawat barang- barang milik sekolah.
  - 8. Rambut dan pengaturannya
    - a. Panjang rambut siswa putra sebatas kerah

- b. Siswa yang rambutnya di bawah bahu wajib mengucirnya/  
mengikatnya.
- 9. Siswa tidak boleh membawa kendaraan bermotor ke sekolah
- 10. Siswa tidak boleh diantar menggunakan mobil sampai memasuki jalan  
Sendang Utara Raya kecuali dalam keadaan hujan.
- 11. Siswa tidak boleh membawa HP di sekolah.
- 12. Siswa dilarang membawa makanan/minuman ke dalam kelas.
- 13. Siswa dilarang mengecat/mewarnai rambut
- 14. Siswa dilarang membuang sampah di sembarang tempat.
- 15. Siswa tidak boleh melakukan tindakan kriminal seperti:  
mencuri, memeras, menganiaya, berkelahi dan judi.
- 16. Siswa tidak boleh merokok minum minuman keras dan narkoba
- 17. Siswa tidak boleh terlibat dalam pergaulan bebas.

## **G. Bidang Pengelolaan dan Administrasinya**

### **1. Struktur Organisasi**

Dalam struktur organisasi sekolah SMP 9 Semarang yang bertanggung jawab dan yang memimpin sekolah adalah Kepala Sekolah, yaitu Bapak Setiyo Budi,. Kepala sekolah dibantu 1 wakil kepala sekolah dan 4 wakil bidang, yaitu Bagian Kesiswaan, Bagian Kurikulum, Bagian Sarana dan Prasarana (Sarpras) dan Bagian Humas. Struktur organisasi sekolah dibagi menjadi dua bagian, yaitu Jabatan Fungsional dan Tata Usaha. Jabatan Fungsional meliputi guru-guru mata pelajaran dan wali kelas. Sedangkan Tata Usaha berperan dalam menyusun dan melaksanakan administrasi sekolah. Di bawah kepala sekolah terdapat Komite Sekolah yang berperan sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan di satuan pendidikan, pendukung (finansial, pemikiran dan tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan), pengontrol, dan mediator dengan masyarakat satuan pendidikan.

### **2. Struktur Administrasi, Kelas, dan Guru**

Dalam administrasi sekolah dilaksanakan oleh Tata Usaha yang berperan dalam menyusun dan melaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan.

Administrasi kelas di SMP9Semarang, terdapat organisasi kelas, jurnal kelas, absensi siswa, jadwal piket, dan lain-lain. Absensi dan jurnal kelas digunakan pada saat guru mengajar dan diisi oleh guru yang mengajar sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing.

Administrasi guru yaitu guru sebagai pengajar memiliki Prota, Promes, RPP dan memiliki daftar nilai siswa dan agenda guru. Guru menggunakan prota sebagai patokan tentang materi yang akan diajarkan selama satu tahun atau per tahun ajaran dan RPP digunakan sebagai acuan dalam mengajar di kelas sehingga guru dapat melihat perkembangan pendidikan siswa melalui materi yang diajarkan serta evaluasi pendidikan. Guru sebagai wali kelas juga memiliki daftar nilai yang nantinya disusun dan dimasukkan dalam nilai pada rapor.

### **3. Struktur Organisasi Kesiswaan, Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler**

Struktur organisasi kesiswaan adalah dengan menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah yang dapat membawa perubahan yang mendasar dalam pengelolaan suatu sekolah. Untuk kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMP9 Semarang adalah yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa yang telah ditentukan oleh sekolah. (Daftar struktur organisasi intra dan ekstrakurikuler terlampir).

### **4. Alat Bantu PBM**

Mata Pelajaran TIK : Ruang Laboratorium Komputer

LCD yang terdiri 16 buah yang ada di kelas dan 4 buah LCD mobile.

### **5. Kalender Akademik**

Sesuai Kalender Pendidikan tahun pelajaran 2012/2013 untuk SMP/MTs/SMPLB yang ditetapkan oleh Kepala Dinas Provinsi Jawa Tengah, jumlah hari sekolah adalah 169 hari. Sementara itu hari yang memungkinkan untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara optimal (untuk selanjutnya dinamakan: hari efektif sekolah) di SMP 9 Semarang pada semestergasal, terhitung dari bulan Juli sampai Desember 2012 ada 94 hari. Beberapa kegiatan atau acara yang mengurangi jumlah hari sekolah diantaranya,

- a. Hari pertama (MOS) 3 hari, tanggal 16-18 Juli 2012.
- b. Libur umum jelang ramadhan 3 hari, tanggal 20-22 Juli 2012.
- c. Libur umum idul fitri 12 hari, tanggal 13-25 Agustus 2012.
- d. Kegiatan tengah semester 4 hari, tanggal 15-18 Oktober 2012.
- e. Ulangan akhir semester 6 hari, tanggal 3-8 Desember 2012.
- f. Persiapan penyerahan rapor 5 hari, tanggal 10-14 Desember 2012.
- g. Penyerahan rapor 1 hari, tanggal 15 Desember 2012.
- h. Peringatan hari nasional 4 hari.
- i. Libur semester gasal 15 hari.

Untuk semester genap, dari bulan Januari sampai Juni 2013, terdapat 116 hari efektif sekolah, dari jumlah hari sekolah sebanyak 195 hari. Beberapa kegiatan atau acara yang mengurangi jumlah hari sekolah adalah sebagai berikut,

- a. Ujian nasional utama 4 hari, tanggal 22-25 April 2013.
- b. Ujian nasional susulan 4 hari, tanggal 29-30 April, serta 1 dan 3 Mei 2013.
- c. Kegiatan tengah semester 4 hari, tanggal 18-21 Maret 2013.
- d. Ulangan akhir semester 6 hari, tanggal 10-15 Juni 2013.
- e. Persiapan penyerahan rapor 5 hari, tanggal 17-21 Juni 2013.
- f. Penyerahan rapor 1 hari, tanggal 22 Juni 2013.
- g. Libur akhir semester 14 hari, tanggal 1-13 Juli 2013.
- h. Libur umum sejumlah 8 hari.

Jumlah keseluruhan hari dalam satu tahun pelajaran 2012/2013 adalah 364 hari, dengan hari efektif sekolah adalah sebanyak 210 hari.

## **6. Komite Sekolah dan Peranannya**

1. Ketua
  - a. Bekerjasama dengan Kepala Sekolah membentuk pengurus Komite
  - b. Bersama tim RAPBS merumuskan anggaran sekolah
  - c. Bersama sekolah mengadakan rapat pleno dengan orang tua siswa

- d. Menjembatani apa yang menjadi keinginan orang tua siswa terhadap sekolah
  - e. Mengesahkan RAPBS yang terdiri dari:
    - BOS
    - SPP
    - Sumbangan atau dana komite
2. Sekretaris
- a. Urusan persuratan:
    - Humas
    - Orang tua
3. Bendahara
- a. Pengelola segala suatu pengeluaran
  - b. Membukukan uang komite

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

SMP 9 Semarang memiliki kondisi fisik yang memadai untuk menunjang aktivitas atau kegiatan belajar mengajar sehari-hari, yang terdiri atas beberapa bangunan yang masing-masing gedung mempunyai fungsi yang berbeda. Keadaan disekitar SMP 9 Semarang sendiri sebagian besar berupa pertokoan, pondok pesantren, dan rumah penduduk, dengan tingkat kebisingan yang tidak begitu mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Fasilitas sekolah di SMP 9 Semarang sudah cukup memadai. Interaksi antara Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Karyawan dan Staf yang ada di SMP 9 Semarang sangat baik. Dalam pelaksanaan tata tertib sudah berjalan sesuai dengan aturan yang ada.

#### **B. Saran**

1. Perlunya ditambah fasilitas dan sarana prasarana penunjang pembelajaran, seperti studio musik, yang dapat secara khusus digunakan untuk berlatih.
2. Perlunya memanfaatkan sarana prasarana secara maksimal, seperti penggunaan ruangan/gedung sesuai fungsinya.
3. Perlunya ditambahkan lahan parkir untuk guru dan siswa agar lebih tertata rapi.
4. Perlunya lebih dijaga kebersihan terutama toilet.
5. Perlunya standarisasi fasilitas dan lapangan olah raga.
6. Perlunya pengadaan ruang hijau demi menunjang kenyamanan siswa dalam kegiatan belajar.
7. SMP 9 sebagai RSBI, diharapkan selalu meningkatkan kualitas bahasa Internasional dalam proses belajar.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Data Fisik Sarana Prasarana SMP 9 Semarang

#### 1. Data ruang belajar

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk R. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63m <sup>2</sup> (b)	Ukuran <63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d)=(a+b+c)		
Baik	15	4	1	20	4 ruang, yaitu: R. Osis R. Lab. Fisika R. Kesenian R. UKS	20 Ruang
Rsk ringan						
Rsk sedang						
Rsk Berat						
Rsk Total						

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - <30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

#### 2. Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	73	baik	6. Lab. Bahasa	1	89	Rusak
2. Lab. IPA	1	120	baik	7. Lab. Komputer	1	63	Baik
3. Ketrampilan	-	-	-	8. PTD	-	-	-
4. Multimedia	1	135	baik	9. Serbaguna/aula	-	-	-
5. Kesenian	-	-	-	10. ....	-	-	-

#### 3. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	42	-
2. Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
3. Guru	1	23+84	-
4. Tata Usaha	1	2x24	-
5. Tamu	-	-	-

Lainnya: .....	-	-	-
----------------	---	---	---

#### 4. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	12	baik	10. Ibadah	1	63	Baik
2. Dapur	1	6	baik	11. Ganti	-	-	-
3. Reproduksi	-			12. Koperasi	1	14	Baik
4. KM/WC Guru	2	3x3	baik	13. Hall/lobi	-	-	-
5. KM/WC Siswa	9	9x3	baik	14. Kantin	3	3x12	Baik
6. BK	1	35	-	15. Rumah Pompa/ Menara Air	-	-	-
7. UKS	-	-	-	16. Bangsal Kendaraan	-	-	-
8. PMR/Pramuka	-	-	-	17. Rumah Penjaga	-	-	-
9. OSIS	1	21	-	18. Pos Jaga	1	2	Baik

#### 5. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Basket	1	12x20	baik	
b. Volly	1	9x18	baik	
c. ....				
d. ....				
e. ....				
2. Lapangan Upacara	1	20x36	baik	

#### 6. Tanah dan Bangunan

Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
Status Tanah	: Hak Pakai
Luas Lahan/Tanah	: 6.020 m <sup>2</sup>
Luas Tanah Terbangun	: 3000 m <sup>2</sup>
Luas Tanah Siap Bangun	: 1157 m <sup>2</sup>
Luas Lantai Atas Siap Bangun	: 338 m <sup>2</sup>
Bangunan Mulai Berdiri,	
ST	: 1965
SMP	: 1977





### 3. Perabot Ruang Kantor

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	Kepala Sekolah	2	✓			7	✓			1	✓						
2.	Wk Kepala Sekolah																
3.	Guru	45	✓			48		✓									
4.	Tata Usaha	6	✓			11		✓		3	✓						
5.	Tamu																
6.	Lainnya: .....																

### 4. Perabot Ruang Penunjang

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	BK	4		✓		7		✓		2		✓					
2.	UKS																
3.	PMR/Pramuka																
4.	OSIS	8	✓			12	✓			1		✓					
5.	Gudang																
6.	Ibadah									2		✓					
7.	Koperasi	1	✓			2	✓			1		✓					
8.	Hall/lobi																
9.	Kantin																
10.	Pos jaga																
11.	Reproduksi																
12.	Lainnya: .....																

### 5. Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	16.861	-	✓

2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	3.197	-	✓
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	415	-	✓
5.	Jurnal	-	-	✓
6.	Majalah	261	-	✓
7.	Surat kabar	-	-	✓
8.	Lainnya: Karya Tulis & Kliping	360	-	✓
	Total	21.094		

## 6. Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	6 PC
2.	Ruang baca	1 bh
4.	TV	1 bh
5.	LCD	-
6.	VCD/DVD player	-
7.	Lainnya: .....	-

## 7. Alat/Bahan di Laboratorium/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia

No.	Alat/bahan	Jumlah, kualitas, dan kondisi alat/bahan*)										
		Jumlah				Kualitas				Kondisi		
		Kurang dari 25% dr keb.	25%-50% dr keb.	50%-75% dr keb.	75%-100% dr keb.	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Rusak berat	Rusak ringan	Baik
1.	Lab. IPA						✓	✓			✓	
2.	Lab. Bahasa						✓			✓		
3.	Lab. Komputer						✓			✓		
4.	Ketrampilan											
5.	PTD											
6.	Kesenian											
7.	Multimedia	✓					✓	✓				✓

PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN

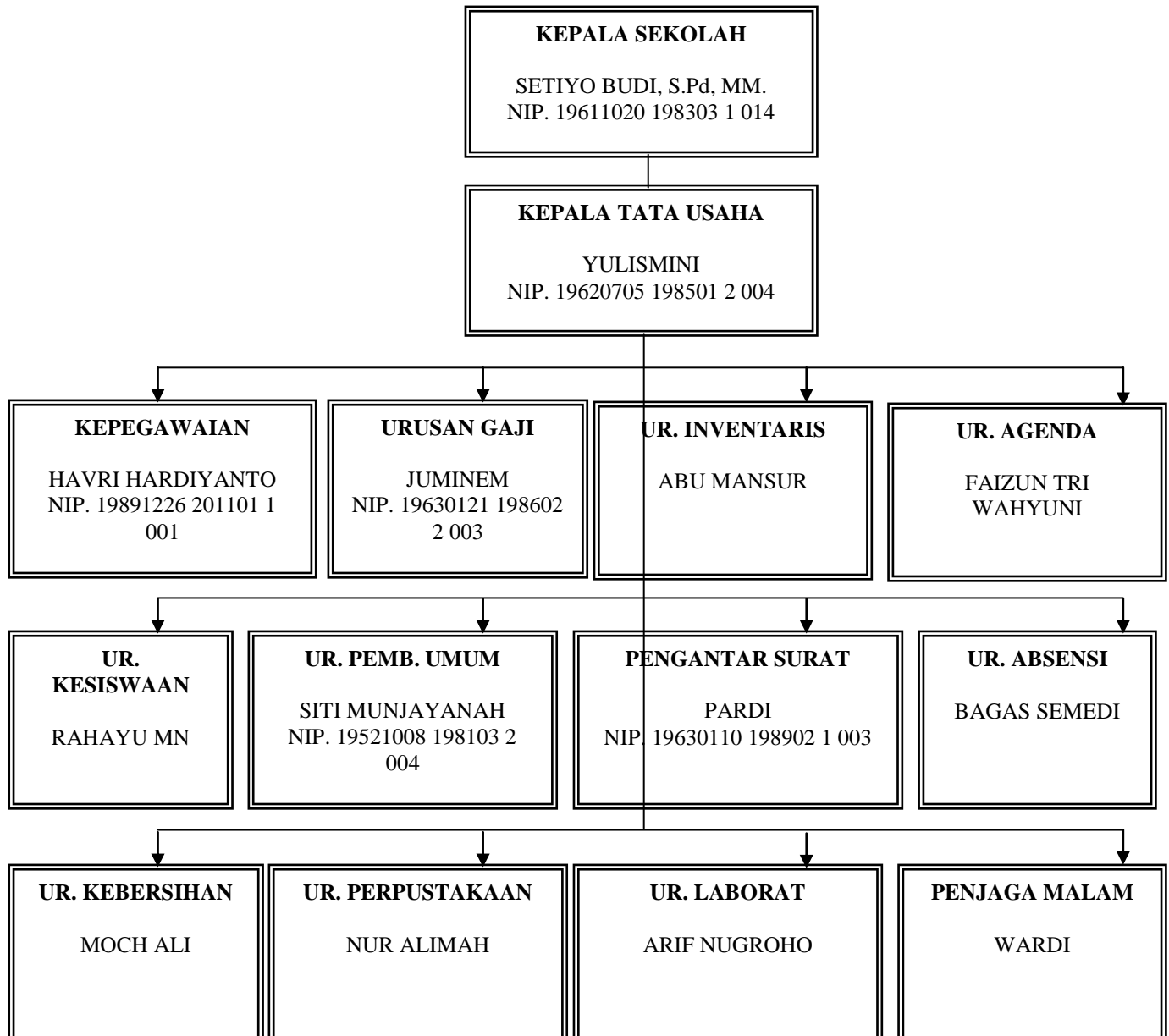
**SMP 9 SEMARANG**

Jl. Sendang Utara No. 2 Semarang ☎ 0246715326, Fax. 0246723500 ✉ 50191

Website: www.smpn9-smg.com , E-mail: smpn\_9smg@yahoo.co.id

---

**STRUKTUR ORGANISASI TATA USAHA  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



Kepala SMP 9 Semarang

Semarang, 1 Juli 2011

Kepala Tata Usaha

SMP 9 Semarang

**SETIYO BUDI, S.Pd**

NIP. 19611020 198303 1 014

**YULISMINI**

NIP. 19620705 198501 2 004

**TATA KRAMA DAN TATA TERTIB  
KEHIDUPAN SOSIAL SEKOLAH  
BAGI KEPALA SEKOLAH, GURU DAN PEGAWAI TATA USAHA**

Pasal 1

**KETENTUAN UMUM**

1. Tata hubungan kepala sekolah dengan semua warga sekolah (guru, pegawai sekolah, dan siswa) hendaknya mengacu pada nilai-nilai dasar seperti ketaqwaan, budi pekerti, tata krama, tata tertib, kedisiplinan, keberhasilan dan keamanan. Hal ini diperlukan agar suasana kondusif di sekolah dapat terwujud sehingga kinerja semua warga sekolah meningkat.
2. Tata krama dan tata tertib di sekolah merupakan nilai dasar yang secara konsekuen harus dilaksanakan oleh warga sekolah untuk membentuk budi pekerti siswa sehingga berakhlak mulia.
3. Untuk mendukung terlaksananya tata tertib dan tata krama sekolah bagi siswa maka diperlukan tata krama dan tata hubungan kepala sekolah dengan siswa, guru dan pegawai sekolah yang diatur sebagai berikut.

Pasal 2

**KEPALA SEKOLAH**

1. Kepala sekolah sebagai pribadi
  - Kepala sekolah sebagai bagian dari warga sekolah mempunyai peran sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin pemrakarsa dan motivator merupakan figur yang harus menjadi teladan bagi siswa, guru dan pegawai sekolah.
  - Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, kepala sekolah hendaknya mengacu pada nilai-nilai dasar seperti ketaqwaan dan keimanan, budi pekerti luhur, seperti konsekuen melaksanakan tata tertib sekolah.
  - Kepala sekolah harus memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepribadian yang mantap, keberanian moral, disiplin tinggi, kejujuran, objektif dan berlaku adil, kepedulian serta suka membantu, mempunyai wawasan luas dan kewibawaan.
2. Hubungan kepala sekolah dengan guru

- Kepala sekolah melakukan kerjasama yang baik dan harmonis dengan semua guru untuk mewujudkan sekolah yang efektif. Hubungan kepala sekolah dengan guru mencakup hubungan kedinasan, kemitraan (kolegial) dan kekeluargaan.
  - Kepala sekolah dan guru memiliki visi yang sama dalam merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, evaluasi belajar, melakukan analisis hasil evaluasi dan mengadakan program tindak lanjut program pembelajaran.
  - Bersikap terbuka terhadap semua masukan, saran dan kritik.
  - Membantu guru dalam mencari alternatif dan pemecahan masalah yang berhubungan dengan proses pembelajaran.
  - Menegur atau membina guru dengan sopan santun namun tegas pada tempatnya.
3. Hubungan kepala sekolah dengan pegawai
- Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya dapat memberi contoh dan membantu kelancaran tugas-tugas pegawai administrator.
  - Perlu kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan seluruh pegawai termasuk dengan pegawai kebersihan sekolah.
  - Dalam meningkatkan kinerja pegawai di sekolah perlu adanya supervisi administrasi yang berkelanjutan oleh kepala sekolah.
  - Dalam membuat rincian tugas pegawai dan analisis pekerjaan, kepala sekolah bekerjasama dengan kepala tata usaha.
4. Hubungan kepala sekolah dengan siswa
- Kepala sekolah melayani kebutuhan belajar siswadan membantu memecahkan masalah kesulitan belajar siswa lewat koordinasi langsung/ tidak langsung dengan guru.
  - Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasinya baik kurikuler maupun ekstrakurikuler.
  - Membina, membimbing, menasehati siswa dengan kasih sayang dan pada tempatnya.

Pasal 3

GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

1. Guru sebagai pribadi

- Memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kepribadian yang mantap, jujur, adil, disiplin, berwibawa dan berakhlak mulia.
- Dalam melaksanakan tugasnya, guru wajib mentaati peraturan sekolah, antara lain:
  1. Wajib hadir di sekolah selama enam hari kerja.
    - a. Wajib hadir di sekolah sebelum jam pembelajaran dimulai pukul 07.00 dan meninggalkan sekolah setelah jam pelajaran selesai pukul 13.05 kecuali hari Jum'at dan Sabtu pukul 10.50 WIB atau sesuai ketentuan waktu yang ditentukan oleh sekolah.
    - b. Wajib mengikuti upacara bendera setiap hari Senin atau hari-hari lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.
    - c. Wajib memakai seragam sesuai peraturan yang berlaku.
    - d. Wajib mengajukan ijin secara tertulis apabila tidak masuk kerja.
    - e. Wajib menyerahkan surat keterangan dokter apabila ijin sakit lebih dari 2 hari.
    - f. Wajib memberikan tugas kepada siswa apabila saat mengajar tidak masuk dan atau mendapat tugas tertentu dari sekolah / instansi terkait.
    - g. Wajib piket pada hari-hari/jam-jam tidak mengajar atau pada hari-hari libur panjang sesuai peraturan yang berlaku.
    - h. Berpartisipasi aktif terhadap pelaksanaan 7K di sekolah.
    - i. Disiplin dan selalu menjaga nama baik sekolah.
    - j. Wajib melaksanakan S5 (salam, senyum, sapa, sopan, santun)
- Melaksanakan tugas pokoknya, yaitu membuat program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran efektif, mengevaluasi pembelajaran, menganalisis hasil pembelajaran serta melaksanakan program tindak lanjut.
- Mempunyai hak-hak sebagai berikut:
  - h. Mendapatkan kesejahteraan dari sekolah sesuai dengan kemampuan dan peraturan yang berlaku.



- a. Mengajukan kenaikan pangkat ke jenjang yang lebih tinggi apabila telah memenuhi syarat.
  - b. Mengikuti penataran/pelatihan sesuai peraturan yang berlaku.
  - c. Meningkatkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi asal memenuhi syarat dan peraturan yang berlaku.
  - d. Mengajukan cuti ( cuti hamil, cutinaik haji, cuti diluar tanggungan negara) sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.
  - e. Mengikuti seleksi guru teladan sesuai denga peraturan yang berlaku.
  - f. Mengikuti seleksi calon kepala sekolah apabila telah memenuhi persyaratan yang berlalku.
- Larangan – larangan bagi guru
- a. Dilarang mengajar di sekolah lain lain pada jam pelajaran pagi hari apabila jumlah jamwajib mengajar minimal telah terpenuhi (24 jam/minggu).
  - b. Dilarang menjual buku pelengkap dan peralatan sekolah langsung kepada muridnya (hatus lewat koperasi sekolah).
  - c. Dilarang mengadakan kegiatan intra/ekstra kurikuler yang sangatmemberatkan orang tua siswa.
  - d. Dilarang merokok di lingkungan sekolah.
  - e. Dilarang menggunakan / membawa alat komunikasi (HP) disaat mengajar karena akan mengganggu proses KBM.

## 2. Hubungan Guru dengan Guru

Hubungan guru dengan teman kolega dimaksudkan untuk menjaga hubungan kerja yang baik antar guru disekolah sehingga tercipta suasana kekeluargaan yang harmonis dalam mendukung program sekolah efektif.

1. Diperlukan adanya saling pengertian dan tenggang rasa antara sesama guru
2. Saling membantu dan melaksanakan tata tertib sekolah dan melaksanakan lima tugas pokok guru
3. Mau menerima pendapat sesama guru dan saling membantu memecahkan masalah yang dihadapi
4. Menepati janji sesama teman sejawat, konsisten terhadap kesepakatan yang dibuat demi peningkatan mutu sekolah

5. Berkomunikasi aktif sehingga dapat menyampaikan saran dan kritik dengan bahasa yang sopan dan santun
6. Saling tukar informasi positif demi kemajuan dibidang pembelajaran dan program inovasi belajar
7. Memberi contoh positif yang dapat memotivasi teman dalam peningkatan profesionalisme guru
8. Memberi pujian bila teman guru melakukan hal baik
9. Tidak menjelekan atau mengkritik guru atau pegawai sekolah didepan siswa
10. Tidak berdebat sengit dengan guru lain, atau pegawai sekolah didepan siswa
11. Mengingatkan rekan guru yang melakukan kesalahan dengan sopan
12. Aktif melaksanakan kegiatan diluar KBM, mengikuti pelatihan, dan Semacamnya serta mengimbaskan pengetahuan kepada teman guru sejawat

### 3. Hubungan guru dengan kepala Sekolah

1. Melaksanakan dengan baik tugas-tugas yang diberikan kepala sekolah
2. Mau menerima kritik dan saran setelah disupervisi klinis untuk pengembangan pembelajaran
3. Tidak menjelekan atau mengkritik kepala sekolah didepan siswa atau didepan umum
4. Menjelaskan tugas yang diberikan kepala sekolah dan siap menerima, serta membantu kepala sekolah dalam pengembangan dan peningkatan mutu sekolah/kinerja belajar
5. Memberikan masukan atau saran positif dalam pengembangan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler
6. Memberikan gagasan-gagasan baru dalam melaksanakan dan meningkatkan 7K ( Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesejahteraan, dan Kerindangan) di sekolah.

### 4. Hubungan guru dengan Pegawai

1. Saling menghormati dan berperilaku sopan santun
2. Membantu memperlancar tugas administrasi, misalnya : Mengisi kartu cuti dan menyerahkan kelengkapan berkas kenaikan pangkat
3. Memberikan saran atau masukan untuk memajukan karier pegawai dan mampu memotivasi pegawai agar melanjutkan studi yang lebih tinggi.

### 5. Hubungan Guru dengan Siswa

1. Memberikan contoh dalam penegakan disiplin dan tata tertib, misalnya : hadir tepat waktu dikelas dalam kegiatan pembelajaran dan berpenampilan rapi
2. Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar tanpa membedakan status sosial, ekonomi, dan keadaan fisik siswa
3. Memotivasi siswa dalam belajar, berkarya, dan berkreasi
4. Mampu berkomunikasi dengan siswa untuk meningkatkan prestasi siswanya
5. Guru dapat menerima perbedaan pendapat siswa dan berani mengatakan yang benar dan yang salah tanpa menyinggung perasaan.
6. Tidak mempermalukan siswa didepan siswa lain. Pendekatan terhadap siswa harus mengikuti prinsip-prinsip bimbingan terhadap siswa.

#### **Pasal 4**

#### **PEGAWAI SEKOLAH**

1. Pegawai Sebagai Pribadi
  1. Sadar akan tugas, beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan memiliki tatakrma dan budi pekerti yang baik, berlaku jujur dan berakhlak mulia
  2. Hadir dan pulang tepat waktu sesuai ketentuan yang ditetapkan sekolah
  3. Berpakaian sopan dan rapi
  4. Melaksanakan pekerjaan sesuai tugas dan kewenangan masing-masing
  5. Saling menghormati dan menghargai teman sejawat
  6. Mampu mengungkapkan pendapat
  7. Memiliki motivasi dan mengembangkan karier
2. Hubungan pegawai dengan Guru
  1. Pegawai mampu melayani dan mengurus guru dalam hal kepegawaian, seperti membantu guru memproses urusan kenaikan pangkat
  2. Saling menghargai tugas masing-masing dan mau menerima pendapat yang benar dari guru, dan berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar
  3. Mau memberi saran dan menerima kritik guru.
3. Hubungan Pegawai dengan Kepala Sekolah
  1. Memiliki program yang diketahui oleh kepala sekolah dan melaksanakannya dengan baik.
  2. Sanggup melaksanakan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah, dan menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugas

3. Saling menghargai dan menghormati, serta siap membantu tugas-tugas kepala sekolah demi kelancaran penyelenggaraan sekolah dan peningkatan mutu sekolah
  4. Menyampaikan ide-ide positif guna kemajuan dan peningkatan kinerja sekolah
4. Hubungan pegawai dan siswa
    1. Memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa yang menunjang proses pembelajaran
    2. Ikut berperan aktif dalam kegiatan siswa
    3. Mau menerima pendapat siswa bila itu benar dan mau menegur siswa bila melakukan kesalahan
    4. Memuji siswa bila yang dilakukan siswa itu baik

#### **Pasal 5**

#### **SANKSI-SANKSI**

Guru/Pegawai yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah dikenakan sanksi sebagai berikut:

1. Teguran peringatan secara lisan
2. Teguran peringatan secara tertulis
3. Pernyataan tidak puas akan kinerjanya
4. Dilaporkan kepada atasan yang berwenang atau diusulkan untuk dimutasi dari tempat bekerja atau sanksi-sanksi lain berdasarkan PP Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin PNS

#### **Pasal 6**

#### **LAIN-LAIN**

Hal-hal yang bersifat sangat penting tetapi belum tercantum dalam tata krama dan tata tertib ini akan diatur lebih lanjut dengan mempertimbangkan asas kepatutan dan kehormatan.

Ditetapkan di Semarang, 1 Juli 2011  
Kepala SMP 9 Semarang

SETIYO BUDI, S.Pd, MM.  
NIP. 19611020 198303 1 014

Tembusan  
Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang  
Ketua Komite Sekolah SMP 9 Semarang

# **TATA TERTIB SISWA**

## **SMP 9 SEMARANG**

- I. UMUM
  1. Tata tertib siswa SMP 9 Semarang dalam rangka mewujudkan visi sekolah: Tangguh, Iman, Unggul prestasi dan tata karma.
  2. Tata tertib meliputi: waktu, waktu pelajaran, hak, kewajiban siswa, cara berpakaian, larangan dan sanksi.
- II. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DAN UPACARA
  1. Upacara bendera hari senin pukul 06.45- 07.45
  2. Setiap hari besar nasional pukul 07.00- 07.45 (d disesuaikan dengan kalender).
  3. Waktu KBM / ekstra menyesuaikan jadwal.
- III. HAK SISWA
  1. Mendapat pelajaran KBM sesuai ketentuan yang berlaku.
  2. Mendapat pelayanan sarana maupun prasarana yang dimiliki sekolah sesuai ketentuan yang berlaku.
  3. Memanfaatkan fasilitas sekolah sesuai ketentuan
- IV. KEWAJIBAN SISWA
  1. Siswa wajib datang 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan melakukan Salam Senyum Sapa sebelum memasuki kelas masing-masing.
  2. Siswa melaksanakan doa bersama sebelum pelajaran dimulai.
  3. Siswa yang datang terlambat tidak diperbolehkan masuk kelas sebelum mendapat ijin dari guru BK
  4. Siswa yang tidak masuk sekolah wajib memberitahu secara tertulis atau lewat telepon.
  5. Siswa yang sakit selama 3 (tiga) hari atau lebih harus menyerahkan surat keterangan dokter.
  6. Siswa wajib mengikuti upacara hari senin dan hari besar lainnya dengan seragam yang ditentukan oleh sekolah.
  7. Siswa wajib menjaga keamanan dan merawat barang-barang milik sekolah.
  8. Rambut dan pengaturannya
    - a. Panjang rambut siswa putra sebatas kerah
    - b. Siswa yang rambutnya di bawah bahu wajib mengucirnya/mengikatnya.
- V. PAKAIAN SERAGAM SEKOLAH
  1. Siswa berseragam sesuai ketentuan yang berlaku di sekolah.
  2. Hari senin sampai dengan jumat siswa harus menggunakan sepatu hitam

3. Pada jam pelajaran olahraga, siswa wajib menggunakan pelajaran olah raga.

#### VI. LARANGAN-LARANGAN

1. Siswa tidak boleh membawa kendaraan bermotor ke sekolah
2. Siswa tidak boleh diantar menggunakan mobil sampai memasuki jl. Sendang Utara Raya kecuali dalam keadaan hujan.
3. Siswa tidak boleh membawa HP di sekolah.
4. Siswa dilarang membawa makanan/minuman kedalam kelas.
5. Siswa dilarang mengecat/mewarnai rambut
6. Siswa dilarang membuang sampah di sembarang tempat.
7. Siswa tidak boleh melakukan tindakan kriminal seperti: mencuri,memeras,menganiaya, berkelahi dan judi.
8. Siswa tidak boleh merokok minum minuman keras dan narkoba
9. Siswa tidak boleh terlibat dalam pergaulan bebas.

#### VII. SANKSI

Bagi siswa yang melanggar tata tertib diatas akan dikenakan sanksi berupa:

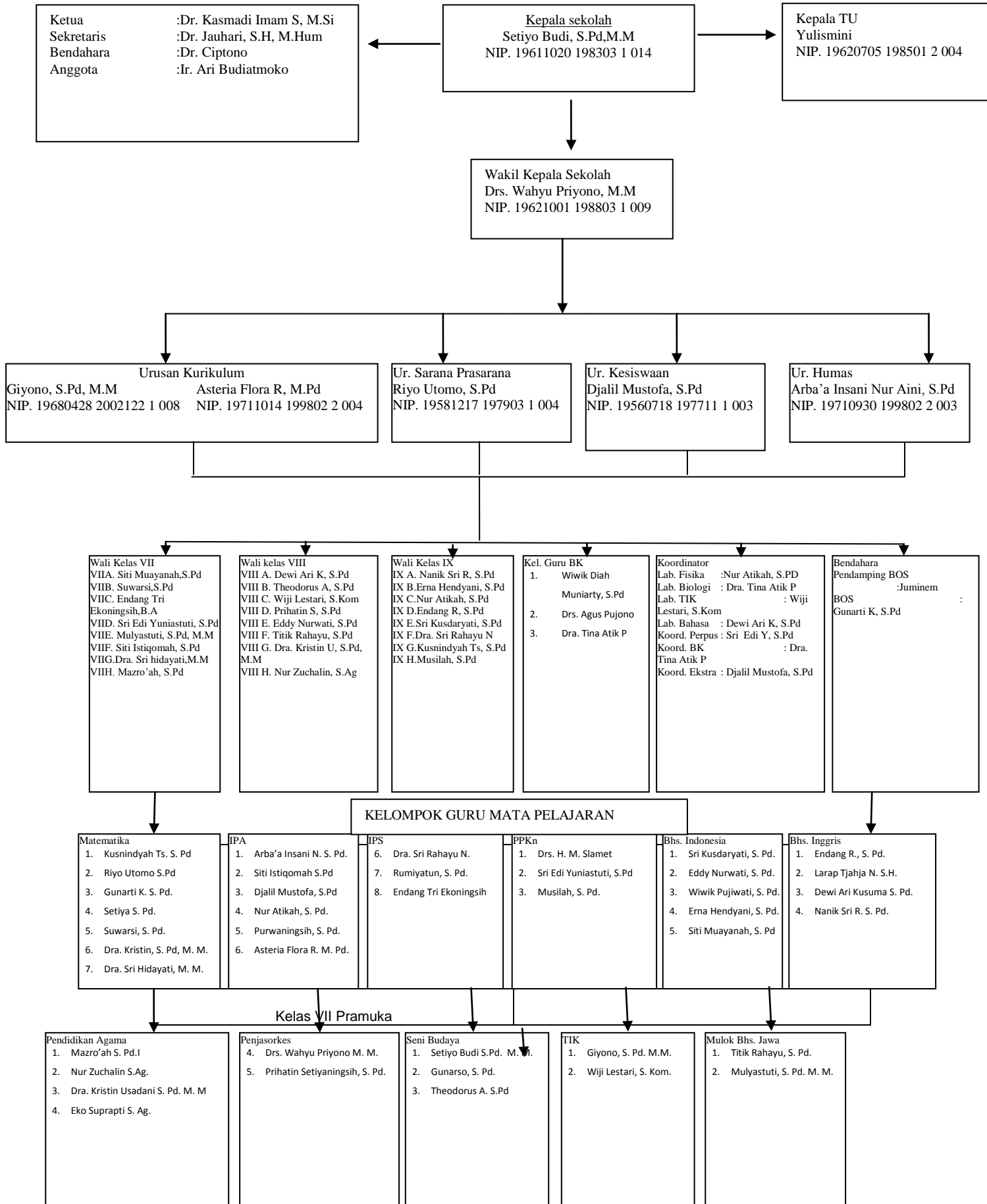
1. Peringatan/teguran baik lisan maupun tertulis
2. Pemanggilan orang tua
3. Membuat pernyataan tertulis bahwa siswa tidak akan mengulangi pelanggaran lagi.
4. Siswa diminta mengundurkan diri.

Korektor:

Guru BK

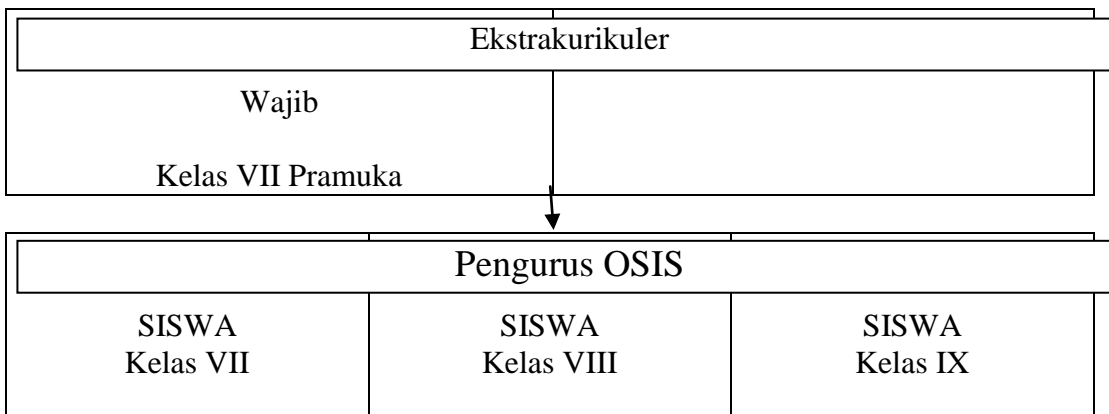
Pembina OSIS

## STRUKTUR ORGANISASI SMP 9 SEMARANG TAHUN AJARAN 2011/2012

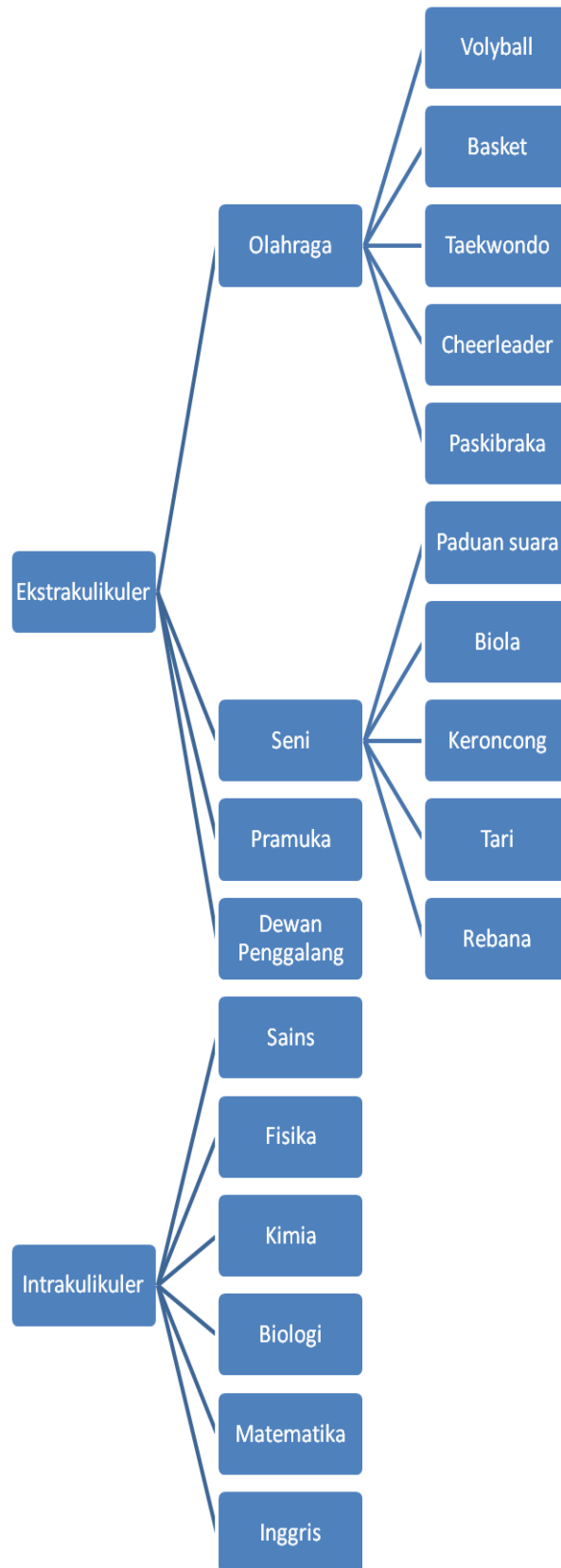




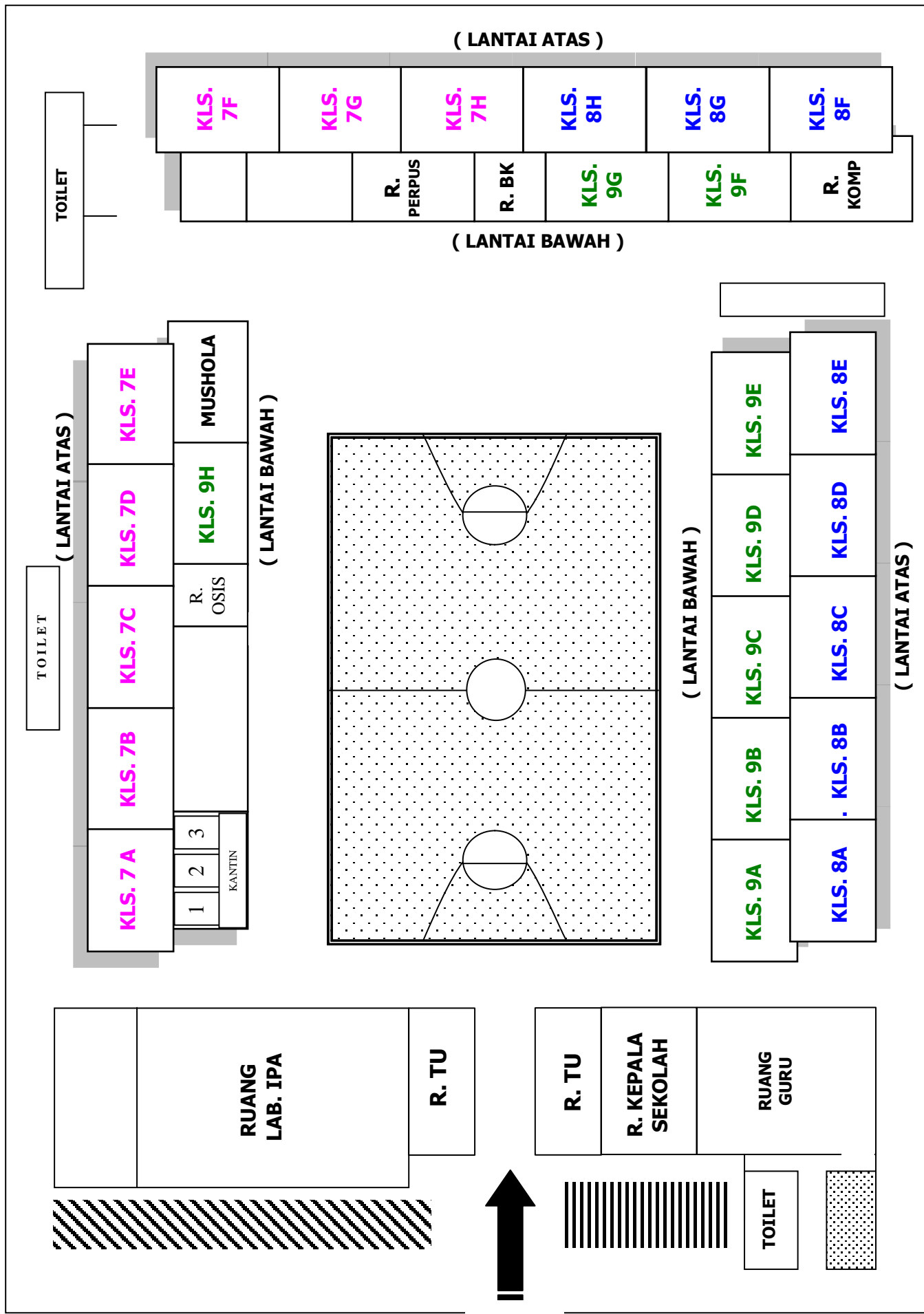
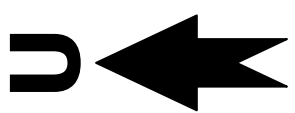
SISWA Kelas VII	SISWA Kelas VIII	SISWA Kelas IX
--------------------	---------------------	-------------------



## EKSTRA DAN INTRA KURIKULER SMP 9 SEMARANG



**DENAH RUANG KELAS  
SMP 9 SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**



JI. SENDANG UTARA RAYA

## REFLEKSI DIRI

Nama : Asri Widiyana  
NIM : 2401409014  
Prodi : Pendidikan Seni Rupa, S1  
Fakultas : Fakultas Bahasa & Seni  
Guru pamong : Goenarso, S.Pd.  
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)

Puji syukur senantiasa saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan nikmat dan karuniaNYA sehingga praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL 1 pada tanggal 31 juli - 11 agustus 2012 di SMP 9 Semarang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Setiyo Budi, S.Pd, MM selaku kepala sekolah SMP 9 Semarang beserta jajarannya dan Bapak Gunarso, S.Pd selaku guru pamong. Tidak lupa juga praktikan mengucapkan terima kasih kepada karyawan dan karyawan Tata Administrasi yang juga telah membantu dalam pelaksanaan orientasi dan observasi di SMP 9 Semarang.

PPL I dilaksanakan di SMP 9 Semarang, 31 juli - 11 agustus 2012. Selama PPL 1 kegiatan yang telah dilakukan antara lain adalah orientasi dan observasi lingkungan sekolah yang meliputi observasi kondisi fisik, fasilitas, lingkungan sekolah, dan observasi dalam kelas. Observasi dalam kelas dilakukan dengan mengamati pembelajaran di kelas. Dengan adanya kegiatan orientasi dan observasi PPL 1 ini memberikan referensi kepada praktikan tentang kondisi nyata dunia pendidikan, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Seni Rupa yang kami praktikan di SMP 9 Semarang.

### 1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Rupa

Seni Rupa merupakan mata pelajaran yang diajarkan di pendidikan formal di Indonesia, baik di tingkat SMA, MA, maupun SMK. Kekuatan Pembelajaran Seni Rupa yaitu Seni Rupa bagi umat manusia sangat penting, dia sama dengan kebudayaan manusia lainnya, dapat berfungsi sebagai pengarah bagi konsep masyarakat manusia ditengah manusia, dan mempengaruhi konsep penilaian keindahan dari umat manusia. Ini adalah hubungan erat dengan standart fundamental moralitas manusia, dalam menghayati apa itu keindahan, apa merupakan keindahan yang tepat, yang sepatutnya dimiliki oleh manusia. Jika manusia memandang sesuatu yang buruk sebagai yang indah, maka moralitas manusia telah punah. Salah satu kelemahan belajar Seni Rupa (terutama yang bergelut didunia Seni Rupa) telah mengetahui rahasia umum, bahwa pelajaran seni rupa entah sejak dahulu atau baru sekarang di sekolah-sekolah pelajaran seni rupa seringkali seolah-olah dianaktirikan. Memang semua itu bergantung pada bagaimana sang guru ketika mengajar, dimana sang guru harus bisa melakukan pendekatan secara personal terhadap setiap siswanya, sehingga guru faham dan mengerti apa yang dibutuhkan siswa-siswinya.

Paham apa kelebihan dan kekurangan mereka, sehingga lewat pembelajaran Seni rupa kemampuan afektif, psikomotor, dan kognitif siswa dapat berkembang dan tumbuh dengan baik. Dan berbaur dengan siswa dalam mengajar baik pada penyampaian teori atau praktek maupun diluar jam pelajaran. Guru juga tidak boleh pelit dalam memberikan seluruh pengetahuannya terkait kesenirupaan.

### 2. Ketersedian Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana PBM di SMP 9 Semarang cukup memadai, diantaranya ruang kelas yang representatif dengan sistem ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang osis, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang UKS, laboratorium Bahasa, ruang pertemuan, mushola, kantin, kamar kecil, lapangan upacara, koperasi, tempat parkir siswa dan guru, serta ruang multimedia dan hotspot area.

### 3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam praktek pengajaran di sekolah latihan ini tidak dapat diabaikan peranan guru pamong dan dosen pembimbing. Di SMP 9 Semarang, guru-guru yang ditugasi sebagai guru pamong bagi mahasiswa tergolong guru yang sangat berpengalaman. Praktikan mendapatkan banyak pengalaman dari guru pamong berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Bapak Gunarso, S.Pd selaku guru pamong telah banyak memberi masukan, arahan, dan bimbingan. Dosen pembimbing pun demikian halnya. Beliau sangat disiplin dan profesional di bidangnya, sewaktu bimbingan praktikan juga merasa mendapat penjelasan dan pengarahan yang memuaskan.

### 4. Kualitas Pembelajaran di sekolah Latihan

Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di SMP 9 Semarang berjalan baik. Hal ini perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara lengkap. Hal lain yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di SMP 9 Semarang adalah adanya jalinan interaksi yang baik pada saat pelajaran berlangsung. Akan tetapi perlu adanya variasi dalam penggunaan metode-metode pembelajaran seperti penggunaan media-media pembelajaran dan atau secara optimal agar siswa tidak merasa jenuh karena pembelajaran yang monoton atau bahkan sudah dikenalnya.

### 5. Kemampuan guru praktikan

Diterjungkannya mahasiswa untuk praktik pengalaman lapangan tentunya sudah betul-betul di pertimbangkan oleh pihak penyelenggara pendidikan di UNNES dalam hal ini UPT PPL UNNES. Dari beberapa semester mengikuti perkuliahan, pembekalan PPL, praktikan merasa sudah siap dalam PPL ini. Namun semua itu masih memerlukan bimbingan dan panduan dari guru pamong yang berkaitan.

### 6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL

Setelah melaksanakan PPL 1 banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh praktikan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas tidak hanya menguasai materi saja, tetapi dari praktikan juga harus bisa mengkonduksikan kelas. Setelah ikut proses pembelajaran di kelas, praktikan ada keberanian diri dan motifasi dari guru pamong untuk menyampaikan materi didepan kelas walaupun belum sepenuhnya bisa maksimal. Selain itu, praktikan mendapatkan pengalaman tentang kondisi lingkungan sekolah secara nyata yang tidak diperoleh selama di bangku kuliah, seperti rasa saling menghormati dan menghargai antara rekan-rekan sesama PPL maupun terhadap sivitas akademika SMP 9 Semarang.

### 7. Saran dan Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

#### a. Bagi Sekolah:

Kaitanya dengan pembelajaran di SMP 9 Semarang, saran yang dapat diberikan yakni sarana dan prasarana pendukung PBM agar dilengkapi, terutama LCD untuk tiap ruang kelas pembelajaran Seni Rupa. Karena penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan mendukung siswa untuk dapat mencapai keberhasilan yang optimal, serta guru bisa lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk memperlancar kegiatan pembelajaran.

#### b. Bagi UNNES:

1. Saran untuk UNNES yaitu agar dalam pembekalan praktikan, lebih matang dipersiapkanehingga dalam pengumuman pemplotingan tidak terjadi penundaan.

2. Perlu adanya kejelasan yang lebih cermat mengenai buku pedoman PPL UNNES yang banyak menimbulkan berbagai salah tafsir.

3. Pembagian sekolah latihan perlu ditinjau dari nilai akademik mahasiswa sehingga sekolah tempat latihan dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Selain itu, banyaknya kelas yang mendapat pengajaran bahasa Prancis perlu dipertimbangkan dan diperhatikan agar proporsi mahasiswa praktikan proporsional dengan jumlah kelas yang tersedia.

## REFLEKSI DIRI

Nama : Samsiatul Makrifa  
Nim : 2401409062  
Prodi : Pendidikan Seni Rupa, S1  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni  
Guru pamong : Goenarso, S.Pd.  
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) 1 yang dilaksanakan mulai tanggal 01 s/d 11 Agustus 2012 di SMP 9 SEMARANG dengan lancar tanpa suatu kendala yang berarti.

Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh karena itu, mahasiswa yang mengambil kependidikan diwajibkan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Karena kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini sebagai pelatihan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan. Selain itu, mahasiswa juga akan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan oleh para mahasiswa program kependidikan, sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana kependidikan. Dari kegiatan PPL ini, para mahasiswa praktikan dapat menerapkan ilmu yang sudah diperoleh di masa kuliah dulu untuk diterapkan di dalam sekolah dimana para mahasiswa praktikan ini di tempatkan, sikap profesional dari mahasiswa PPL dituntut dalam rangka menunjukkan tanggung jawabnya sebagai calon guru. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat digunakan sebagai sarana untuk membentuk karakter dasar seorang guru. Pada kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diantaranya adalah PPL 1 dan PPL 2 yang keduanya harus diikuti oleh mahasiswa di tempat latihan.

Bentuk kegiatan yang dilakukan selama kurun waktu 2 minggu (PPL 1) berupa observasi dan orientasi di sekolah latihan. Praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi, administrasi sekolah, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan PBM di sekolah tersebut. Selain itu praktikan juga meneliti tentang tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana yang tersedia serta kalender akademik.

### 1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa)

Pendidikan seni rupa pada dasarnya merupakan sarana pemenuhan kebutuhan berekspresi, berapresiasi, dan berkreasi. Dengan melihat pendekatan pembelajaran seni yang terdapat di SMP Negeri 9 Semarang dapat diidentifikasi bahwa pendidikan seni merujuk pada pendidikan melalui seni, dimana seni digunakan sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada segi proses daripada hasil. Penekanan pada segi proses, dengan demikian, sasaran belajar pendidikan seni tidak mengharapkan anak didik menjadi seniman.

melainkan sebagai wahana berekspresi dan berimajinasi, berkreasi sekaligus berekreasi. Adapun kelemahan dari pembelajaran Seni Budaya pada sekolah praktikan adalah kesulitan dalam pembagian waktu pada setiap materi. Hal ini dikarenakan karena adanya keterbatasan waktu, apabila ditinjau dari pelaksanaannya, pelajaran Seni Budaya adalah berupa praktek yang juga teori melekat pada praktek.

#### 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di SMP 9 Semarang

SMP 9 Semarang sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional sudah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan computer dan LCD di tiap-tiap kelas sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Meskipun masih ada beberapa kelas yang belum terpasang LCD. Dengan adanya computer dan LCD, guru seni rupa lebih terbantu dalam menampilkan model atau peragaan berupa contoh-contoh gambar atau lukisan serta menampilkan video pembelajaran. Dengan pemanfaatan media yang sedemikian rupa akan merangsang motivasi siswa dalam belajar dan berkarya seni selain itu wawasan siswa akan semakin bertambah. SMP 9 Semarang juga sudah menyediakan hotspot area yang sangat memudahkan siswa maupun guru dalam mencari referensi dan informasi pembelajaran yang seluas-luasnya. Sehingga pembelajaran dapat terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

#### 3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dalam pelaksanaan PPL 1 di SMP Negeri 9 Semarang bisa dikatakan berkualitas, ini terlihat yang secara rutin mengadakan bimbingan terhadap mahasiswa praktikan dan mengadakan pembinaan setiap saat bila praktikan membutuhkan bantuan. Guru pamong juga secara profesional membimbing praktikan dalam membuat program kerja dan dengan tangan terbuka membantu praktikan untuk mendapatkan data. Kuantitas guru pamong dalam mendampingi praktikan menunjukkan profesionalitasnya dalam mengemban tugas. Dalam PPL 1 praktikan selalu dibantu baik dalam perencanaan pembelajaran, materi yang dipakai maupun dalam pengembangan diri mengajar dan mendalami keahliannya sebagai calon pendidik serta dapat memperkaya keilmuan untuk kemajuan diri dalam masyarakat dan juga guru pamong telah menjadi contoh yang baik bagi praktikan dalam mengajar karena selain memberikan pengetahuan kepada siswa, guru pamong juga mendidik siswa agar menjadi siswa yang berakhlak atau berkepribadian baik.

#### 4. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 9 Semarang

Kualitas pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 9 sudah memiliki kualitas yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan. Serta apresiasi pihak sekolah terhadap karya siswa yang ditunjukkan dengan memfasilitasi anak-anak untuk memajang karyanya pada sketsel yang disediakan didepan kelas. Walaupun masih ada siswa yang belum begitu merespon betapa pentingnya mempelajari seni rupa, tetapi dengan penggunaan media yang beragam dan menarik membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan sehingga siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran.

#### 5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan memerlukan pembinaan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Untuk menumbuhkan kompetensi yang harus dimiliki guru tentunya tak lepas dari peran guru pamong dan dosen pembimbing. Oleh karena itu, praktikan harus aktif dalam membangun kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dengan contoh-contoh yang ada di sekolah praktikan. Selain itu, permasalahan yang timbul di sekolah praktikan juga menjadi pembelajaran berharga bagi praktikan dalam



meningkatkan kemampuan diri. Semakin banyak jam terbang praktikan dalam menjalankan tugas, maka kemampuan diri praktikan semakin tinggi.

Selain itu selama PPL 1 guru praktikan diberi kesempatan untuk mengetahui bagaimana karakteristik siswa dan penyelesaian masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru praktikan mendapatkan pemahaman lebih mengenai bagaimana karakteristik siswa sehingga dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Bagi SMP Negeri 9 Semarang, sarana dan prasarana yang tersedia sudah bagus, namun perlu adanya pemerataan agar tidak terjadi kesan diskriminasi pada kelas-kelas tertentu. Kaitannya dengan pendidikan seni rupa, mengingat alokasi waktu yang diberikan pada sekolah hanya satu jam alangkah lebih baik jika diadakan ekstrakurikuler seni rupa. Hal ini bertujuan agar anak-anak yang berkompeten dibidang seni rupa juga memiliki wadah untuk mereka belajar banyak dan berkreasi.

Sedangkan untuk UNNES, hendaknya terus membina hubungan baik dengan sekolah pratikan, serta untuk PPL selanjutnya dapat dipersiapkan dengan lebih baik lagi. Selain itu dosen koordinator pembimbing ataupun dosen pembimbing hendaknya memberi bimbingan baik pada pelaksanaan PPL 1 maupun PPL 2.

## REFLEKSI DIRI

Nama Mahasiswa : Gayuh Panitis Jati  
NIM : 2501409034  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Sendratasik / Seni Musik  
Fakultas : FBS  
Guru Pamong : Theodorus Adyarto  
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Musik)

Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh karena itu, mahasiswa yang mengambil kependidikan diwajibkan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Karena kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini sebagai pelatihan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan. Selain itu, mahasiswa juga akan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, begitulah falsafah yang sering kita dengar. Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid suatu kelas. Secara etimologi atau dalam arti sempit guru yang berkewajiban mewujudkan suatu program kelas adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak untuk mencapai kedewasaan masing-masing dalam berpikir dan bertindak. Guru dalam pengertian terakhir bukan sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya menuju sebuah cita-cita luhur mereka.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk program kependidikan ini terdiri dari dua tahap yaitu Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II). Dalam Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dilaksanakan selama 10-15 hari, yaitu dimulai tanggal 13-24 Agustus 2010. Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) ini digunakan mahasiswa untuk mengenal sekolah praktikan, yaitu dengan kegiatan observasi dan orientasi, mahasiswa PPL atau praktikan mencari informasi mengenai keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah latihan terutama untuk kegiatan belajar mengajar mata pelajaran yang ditekuni oleh praktikan.

### 1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya Khususnya Seni musik

#### a. Kekuatan Mata Pelajaran Seni Musik

Mata Pelajaran Seni Musik di SMP 9 SEMARANG sangat penting agar menimbulkan jiwa kreatif dan apresiatif pada peserta didik. Dalam kurikulum pembelajaran seni musik siswa diarahkan untuk berekspresi dengan memainkan nada-nada menggunakan

pianika dan apresiatif dengan membuat lirik menyesuaikan dengan tema lagu yang dimainkan. Dan lagu yang dimainkan itu selalu baru, ddalam arti disini guru selalu menciptakan lagu bersama-sama dengan siswa.

#### **b. Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

Adapun kelemahan. Berdasarkan observasi praktikan kelemahan pada pembelajaran seni musik yaitu kurangnya waktu yang di berikan pada siswa yang hanya satu jam per minggu .

#### **2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di SMP 1 Negeri Semarang**

Sarana dan prasarana PBM di SMP Negeri 9 Semarang sudah cukup memadai. Kondisi lingkungan sekolah, ruang kelas, perlengkapan belajar mengajar seperti white board. Selain itu kondisi gedung sekolah juga baik. Bahkan terdapat beberapa alat musik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar seni musik.

#### **3. Kualitas Guru Pamong**

Dalam praktik mengajar mahasiswa PPL dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Guru pamong mahasiswa PPL yang membelajarkan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah Bapak Theo Adyarto. Guru pamong ini memiliki karakter yang sangat baik, pengertian, disiplin, ramah, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagai guru pamong terhadap mahasiswa praktikan, serta perhatian dan menghargai mahasiswa praktikan yang paling menonjol dari Pak Theo yaitu beliau sangat kreatif dalam memberikan pengajaran. Banyak sekali masukan yang sangat berguna untuk kemajuan praktikan sebagai bahan evaluasi bagi praktikan. Praktikan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang sangat bermanfaat kelak dalam menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar. Beliau selalu memberikan masukan-masukan yang sangat berguna dan mendidik bagi praktikan, dalam memberikan evaluasi sehingga praktikan memperoleh saran dan kritik yang membangun.

#### **4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan**

Kualitas pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 9 Semarang sudah baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang menunjukkan prestasi yang baik. Akan tetapi tetap diperlukan adanya peningkatan dan pengefektifan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan prestasi yang semakin bagus dan berkualitas.

#### **5. Kemampuan Diri Praktikan**

Sebelum melakukan PPL 1, praktikan telah mendapat mata kuliah Strategi Belajar Mengajar, Perencanaan Pembelajaran, Micro Teaching, dan mata kuliah lain. Kemampuan mahasiswa praktikan merupakan seluruh kemampuan mahasiswa praktikan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah latihan. Kemampuan diri mahasiswa praktikan akan dinilai oleh guru pamong maupun oleh dosen pembimbing. Kemampuan diri mahasiswa praktikan sudah cukup baik karena dilihat dari keaktifan maupun kemampuan dalam pelaksanaan PPL I.

#### **6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I**

Setelah melaksanakan PPL I praktikan dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan di antaranya tentang tugas dan kewajiban seorang guru. Sikap-sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru, bagaimana menghadapi siswa dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda, cara bergaul dengan sesama guru, karyawan sekolah, dan siswanya, struktur organisasi sekolah serta berbagai macam metode dalam mengajar.

#### **7. Saran pengembangan Bagi SMP 9 Semarang dan Universitas Negeri Semarang**

Adapun saran praktikan untuk pengembangan dan kemajuan SMP Negeri 9 Semarang serta UNNES sebagai berikut:

a. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) khususnya pembelajaran Seni Musik di SMP 1 Negeri 9 Semarang, praktikan menyarankan agar dibangun studio music sebagai sarana penunjang kegiatan bermusik siswa.

b. UNNES sebaiknya memperbaiki system PPL yang sekarang sudah dilakukan secara on line, kinerja system dan servernya harus ditingkatkan.

Demikian refleksi diri yang praktikan sampaikan semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan. Terima kasih.

## REFLEKSI DIRI

Nama Praktikan : Erwin Yanuar Ikhsan  
NIM : 2501409011  
Prodi : Pend. Seni Musik  
Fakultas : FBS  
Mapel Praktikan : Seni Budaya ( Seni Musik )  
Guru Pamong : Theodorus Adyarto  
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Musik)

### Refleksi Pelaksanaan PPL 1

Sesuai dengan ketentuan umum yang telah berlaku dalam PPL, selama ini. Bahwa PPL ( Praktek Pengalaman Lapangan ) adalah sebuah kegiatan kurikuler yang harus dan wajib diikuti dan dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan dari jurusan kependidikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam bangku perkuliahan pada semester sebelumnya. Pelaksanaan PPL ini dilaksanakan sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah dan atau tempat sekolah latihan lainnya. Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa telah dibekali dengan sejumlah mata kuliah yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran mata kuliah yang ditekuninya.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus sampai dengan 11 Agustus 2012 adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh semua mahasiswa praktikan sebagai tugas dan pengalaman yang digunakan untuk menerapkan teori yang telah diberikan pada saat kuliah pada semester terdahulu sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh pihak penyelenggara pendidikan. Setelah saya melakukan observasi, pengamatan di SMP 9 SEMARANG banyak pengalaman baru yang telah saya dapatkan baik dari teori maupun praktek.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dengan tujuan memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Selain itu orientasi juga ingin dicapai praktikan yaitu untuk menjadi guru yang ideal yang memiliki bekal kemampuan kognitif dan kemampuan mengkondisikan kelas sehingga tercipta kondisi kelas yang kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kemampuan kognitif mencakup pembuatan Prota, Promes, dan RPP serta kemampuan untuk menguasai materi.

SMP 9 SEMARANG sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu untuk siswa kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut cukup lengkap seperti : perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium computer dan lain-lain.

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah kurang dimanfaatkan oleh siswa-siswa, misalkan sebagian besar mereka datang ke perpustakaan untuk pinjam buku jika disuruh oleh bapak, ibu guru mereka serta ada beberapa laboratorium yang tidak terawat sehingga hanya untuk tempat penampungan barang (gudang). Hal itu dilakukan mengingat guru tersebut mewajibkan siswa untuk mempunyai buku mata pelajaran yang Beliau ajar agar siswa sebelumnya sudah siap untuk menerima pelajaran yang akan disampaikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentunya terdapat hambatan-hambatan, namun demikian hal itu dapat diatasi dengan adanya kerjasama baik guru

maupun siswa. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa dengan aktif mengikuti pelajaran yang praktikan ajarkan. Namun masih banyak siswa yang masih ramai, berbicara sendiri dan tidak berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh praktikan serta pada saat diberi kesempatan untuk bertanya tidak ada yang berani bertanya. Dari hasil praktik mengajar, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kemampuan mahasiswa sebagai seorang praktikan belum begitu sempurna, masih banyak kekurangan dimana-mana. Dengan adanya PPL diharapkan dapat meningkatkan kemampuan praktikan sebagai calon pendidik yang baik (menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya) dan menjadi pendidik yang profesional. Selain itu dengan adanya PPL praktikan dapat mengambil pengalaman dari guru pamong yang secara pengalaman lebih banyak. Guru pamong juga memberikan masukan atau evaluasi terhadap praktikan selama PPL 1.

Bagi sekolah latihan diharapkan nantinya dapat membimbing dan menerima mahasiswa praktikan dengan baik sehingga praktikan merasa menjadi bagian dari sekolah yang bersangkutan yang akan memotivasi mahasiswa dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggungjawab, sehingga pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

#### 1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Musik

Kekuatan atau kelebihan mata pelajaran Seni Musik yang ada di SMP Negeri 9 Semarang yaitu banyak peserta didik yang menyukai pelajaran seni musik karena guru yang mengajar seni musik tersebut menyenangkan, akrab, dan sabar dengan para peserta didik, tidak mudah marah. Namun juga ada beberapa siswa yang tidak tertarik dalam pembelajaran seni musik karena mereka menganggap terlalu sulit untuk mempelajarinya, dan mengesampingkan pelajaran seni musik karena para siswa menganggap pelajaran seni musik tidak terlalu penting. Selain itu dalam pembelajaran seni musik masih kurang menggunakan media pembelajaran karena terkendala masalah sarana dan prasarana. Kelemahan yang lain, mata pelajaran seni musik yang hanya merupakan muatan lokal sering dikesampingkan Pihak sekolah dan bahkan jam pelajaran seni musik diminta untuk diisi mata pelajaran yang lain terutama oleh pelajaran pelajaran yang di ujikan secara nasional guna syarat kelulusan siswa SMP.

#### 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana yang ada di SMP 9 SEMARANG, cukup mendukung bagi pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini antara lain dengan adanya guru – guru yang berkualitas dan berpengalaman sesuai dengan bidangnya masing – masing. Tersedianya fasilitas perpustakaan yang dapat berfungsi sebagai tambahan bagi para siswa untuk mendapatkan referensi yang berkaitan dengan mata pelajaran. Selain itu di SMP 9 SEMARANG sudah terdapat laboratorium komputer (jaringan internet) yang dapat dipakai oleh para siswa untuk mencari referensi pelajaran melalui akses dunia maya. Pada SMP 9 SEMARANG hampir keseluruhan kelas sudah menggunakan LCD proyektor, komputer dan AC. Namun hal ini tidak menghambat pembelajaran karena dapat bergantian pada ruang multimedia.

#### 3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan selama PPL di SMP 9 SEMARANG mempunyai kualitas yang baik. Dosen pembimbing berasal dari jurusan yang sama dengan praktikan. Dosen pembimbing banyak memberikan masukan dan

dukungan selama praktikan PPL di SMP 9 SEMARANG. Komunikasi yang terjalin antara praktikan dan dosen pembimbing menjadikan kendala-kendala selama PP 1 dapat teratasi. Sedangkan guru pamong mempunyai latar belakang pendidikan yang sangat baik. Dimana guru pamong merupakan lulusan dari Universitas Negeri Jogjakarta jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Dengan latar universitas yang berbeda, guru pamong sedikit memberikan perbandingan anantara universitasnya dengan praktikan. Sehingga terjalin tukar pikiran yang sangat berguna bagi praktikan. Selama PPL 1 guru pamong juga banyak contoh kepada praktikan dalam pengelolaan kelas, proses pembelajaran, dan evaluasi terhadap para siswa. Guru pamong juga banyak memberikan saran kepada praktikan dalam nantinya melakukan proses pembelajaran didalam kelas terutama dalam menangani para siswa SMP 9 SEMARANG.

#### 4. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan mempunyai latar belakang Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa prodi Bahasa dan Sastra Jawa. Praktikan selama ini belum mempunyai pengalaman mengajar, tetapi dengan adanya pembekalan dari UPT PPL UNNES dan bimbingan dari guru pamong serta dosen pembimbing cukup membantu praktikan dalam mempersiapkan pengajaran. Praktikan menganggap dengan adanya PPL yang diselenggarakan oleh universitas secara langsung sangat membantu praktikan dalam melihat proses pembelajaran Seni Musik dilapangan. Dengan terselenggaranya PPL juga sangat membantu praktikan dalam latihan mengelola kelas secara profesional.

#### 5. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Bagi SMP 9 SEMARANG, hendaknya semua yang sudah ada baik itu sarana dan prasarana, maupun kegiatan belajar mengajar semoga dapat dipertahankan dan kalau perlu ditingkatkan. Sedangkan bagi UNNES dalam hal ini UPT PPL UUNES hendaknya materi pembekalan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL ditambah sehingga mahasiswa menjadi lebih siap. Dengan materi pembekalan yang lebih banyak dapat membantu para praktikan dalam mengatasi berbagai kesulitan selama proses PPL terselenggara.

## REFLEKSI DIRI

Nama Praktikan : Heri Wijayanto  
NIM : 2501409045  
Prodi : Pend. Seni Musik  
Fakultas : FBS  
Guru Pamong : Theodorus Adyarto  
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Musik)

Sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku dalam PPL, selama ini. Bahwa PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) adalah sebuah kegiatan kurikuler yang harus dan wajib diikuti dan dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan dari jurusan kependidikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam bangku perkuliahan pada semester sebelumnya. Pelaksanaan PPL ini dilaksanakan sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah dan atau tempat sekolah latihan lainnya. Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa telah dibekali dengan sejumlah mata kuliah yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran mata kuliah yang ditekuninya.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012 adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh semua mahasiswa praktikan sebagai tugas dan pengalaman yang digunakan untuk menerapkan teori yang telah diberikan pada saat kuliah pada semester terdahulu sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh pihak penyelenggara pendidikan. Setelah saya melakukan observasi, pengamatan di SMP 9 SEMARANG banyak pengalaman baru yang telah saya dapatkan baik dari teori maupun praktek mengajar khususnya mengajar Seni Musik.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dengan tujuan memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Selain itu orientasi juga ingin dicapai praktikan yaitu untuk menjadi guru yang ideal yang memiliki bekal kemampuan kognitif dan kemampuan leader mengkondisikan kelas dan sebagai fasilitator sehingga tercipta kondisi kelas yang kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kemampuan kognitif mencakup pembuatan Prota, Promes, dan RPP serta kemampuan untuk menguasai materi.

SMP 9 SEMARANG yang sudah termasuk RSBI sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu untuk siswa kelas I, kelas II dan kelas III. Sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut cukup lengkap seperti : perpustakaan, Gedung serba guna, media pembelajaran seperti seperangkat LCD dan komponennya sudah terpasang di tiap-tiap kelas, mushola. Tetapi saat ini, kondisi sekolah masih tahapan renofasi, pembuatan gedung baru di lantai 2 yang akan digunakan sebagai aula.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Seni Musik di SMP 9 SEMARANG menggunakan metode Komunitas Belajar, jadi guru dan murid maupun murid dan murid saling belajar, guru sudah meninggalkan status sebagai pelatih maupun player musik yang hebat, dan lebih menuju ke fasilitator yang profesional. Sehingga suasana dan hubungan antara guru dan murid maupun murid dan murid lebih harmonis



dan tidak ada rasa canggung untuk berinteraksi. Tetapi tentunya terdapat hambatan-hambatan, namun demikian hal itu dapat diatasi dengan adanya kerjasama baik antara guru maupun muridnya.

Kemampuan mahasiswa sebagai seorang praktikan belum begitu sempurna, masih banyak kekurangan dimana-mana. Dengan adanya PPL diharapkan dapat meningkatkan kemampuan praktikan sebagai calon pendidik yang baik (menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya) dan menjadi pendidik yang profesional. Selain itu dengan adanya PPL praktikan dapat mengambil pengalaman dari guru pamong yang secara pengalaman lebih banyak. Guru pamong juga memberikan masukan atau evaluasi terhadap praktikan selama PPL 1.

Bagi sekolah latihan diharapkan nantinya dapat membimbing dan menerima mahasiswa praktikan dengan baik sehingga praktikan merasa menjadi bagian dari sekolah yang bersangkutan yang akan memotivasi mahasiswa dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggungjawab, sehingga pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

#### 1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Musik

Kekuatan atau kelebihan mata pelajaran Seni Musik yang ada di SMP 9 SEMARANG yaitu seluruh siswa dari Kelas VII, Kelas VIII, Kelas IX maupun Guru Seni Musik begitu antusias dan semangat untuk mempelajarinya, terutama kemampuan siswa dalam membaca dan memahami notasi not balok sangat baik. Karena siswa percaya kalau belajar not balok bisa mencerdaskan kecerdasan mereka. Itu semua bisa terwujud berkat usaha yang keras guru seni musik yang juga dalam mengajar seni musik selalu gembira, menyenangkan, akrab, tanpa mengeluh, dan inovatif. Namun juga ada beberapa siswa yang kesulitan mengikuti proses belajar seni musik terutama membaca not balok, karena siswa tersebut tidak konsentrasi dan memperhatikan dalam proses KBM. Kelemahan yang lain, mata pelajaran Seni Musik yang hanya merupakan muatan lokal sering dikesampingkan dan bahkan jam pelajaran Seni Musik seminggu hanya satu kali pertemuan. Namun itu bukan masalah besar, tergantung inovasi bagaimana cara memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin dalam menyampaikan pelajaran.

#### 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana yang ada di SMP 9 SEMARANG, cukup mendukung bagi pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini antara lain dengan adanya guru-guru yang berkualitas dan penuh inovasi serta berpengalaman sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tersedia fasilitas perpustakaan dan wifi yang dapat berfungsi sebagai tambahan bagi para guru maupun siswa untuk mendapatkan referensi baru yang berkaitan dengan mata pelajarannya pada khususnya maupun pengetahuan umum pada umumnya. Setiap kelas sudah menggunakan LCD Proyektor, sehingga pembelajaran lebih inovatif.

#### 3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan selama PPL di SMP 9 SEMARANG mempunyai kualitas yang baik. Dosen Pembimbing berasal dari jurusan yang sama daengan praktikan. Dosen pembimbing banyak memberikan motivasi dan dukungan selama praktikan PPL di SMP 9 SEMARANG. Komunikasi yang terjalin antara praktikan dengan dosen pembimbing menjadikan kendala-kendala selama PPL dapat teratasi. Sedangkan guru pamong mempunyai latar belakang yang baik. Beliau yang sudah melanglangbuana di dunia pendidikan maupun sebagai pelatih Paduan Suara dari PAUD, TK, SD, SMP sampai Perguruan Tinggi. Dedikasinya dalam mengajar melalui seni menjadi inspirasi dan semangat saya untuk menjadi guru musik yang tidak terpaksa

tetapi sukarela untuk belajar dan terus belajar agar menjadi guru yang profesional. Selama PPL 1 guru pamong juga banyak memberikan gambaran kepada praktikan dalam pengelolaan kelas, proses pembelajaran, dan evaluasi terhadap para siswa. Guru pamong juga banyak memberikan saran kepada praktikan dalam nantinya melakukan proses pembelajaran didalam kelas terutama dalam menangani para siswa SMP 9 SEMARANG.

#### 4. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan mempunyai latar belakang Pendidikan Seni Musik prodi Sendratasik. Praktikan selama ini hanya mempunyai pengalaman sedikit dalam mengajar, tetapi dengan adanya pembekalan dari UPT PPL UNNES dan bimbingan dari guru pamong serta dosen pembimbing sangat membantu praktikan dalam mempersiapkan pengajaran. Praktikan menganggap dengan adanya PPL yang diselenggarakan oleh Universitas secara langsung sangat membantu praktikan dalam melihat proses pembelajaran Seni Musik dilapangan. Dengan terselenggaranya PPL tahun 2012 juga sangat membantu praktikan dalam latihan pengelolaan kelas dan bagaimana menjadi leader, fasilitator yang profesional.

#### 5. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Bagi SMP 9 SEMARANG, hendaknya semua yang sudah ada baik itu sarana dan prasarana, maupun kegiatan belajar mengajar semoga dapat dipertahankan dan kalau perlu ditingkatkan. Sedangkan bagi UNNES dalam hal ini UPT PPL UNNES hendaknya materi pembekalan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL ditambah sehingga mahasiswa menjadi lebih siap. Dengan materi pembekalan yang lebih banyak dapat membantu para praktikan dalam mengatasi berbagai kesulitan selama proses PPL terselenggara. Selain memberi pembekalan, panitia penyelenggara PPL juga harus lebih mengupdate data-data sekolah yang akan digunakan untuk praktikan, sehingga mahasiswa lebih terfokus dan menghindari masalah-masalah yang tidak diinginkan.

## REFLEKSI DIRI

Nama : Shelma Faizuna Anjani  
NIM : 2501409074  
Prodi : Pendidikan Seni Musik  
Sekolah latihan : SMP 9 Semarang  
Guru Pamong : Theodorus Adyarto  
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Musik)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Observasi dalam PPL 1 ini dilaksanakan selama kurun waktu 2 minggu yaitu dimulai sejak penerjunan tanggal 30 Juli 2012 dan berakhir dengan penarikan tanggal 20 September 2012. Pelaksanaan observasi dan orientasi PPL 1 secara umum yaitu berkaitan dengan kondisi fisik sekolah atau lembaga tempat dilaksanakannya latihan praktik mengajar, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan tata tertib siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana sekolah/ lembaga tempat latihan praktik mengajar, kalender akademik sekolah/ lembaga tempat latihan praktik mengajar, dan jadwal kegiatan sekolah/ lembaga tempat latihan praktik mengajar.

Dalam penulisan refleksi diri ini akan saya paparkan hasil pengamatan pada Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) di SMP 9 SEMARANG, terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran SENI MUSIK. Setelah melakukan proses pengamatan model pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam proses belajar-mengajar, memahami kurikulum yang berlaku, berkonsultasi dengan guru pamong tentang Silabus, RPP, dan berdiskusi tentang tata cara penanganan siswa dan materi-materi yang biasa diberikan yang biasa diberikan kepada siswa SMP 9 SEMARANG.

PPL ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menerapkan teori yang selama ini kami peroleh di bangku kuliah sehingga mahasiswa praktikan memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kegiatan PPL ini juga memberikan manfaat yang sangat besar bagi kami karena praktik mengajar ini bertujuan sebagai bekal ketika nanti terjun sebagai tenaga pendidik dalam suatu sekolah, lingkungan kerja dan masyarakat.

Hasil dari pelaksanaan PPL 1 yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut :

### 1. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi Seni Musik

Sebagai manusia yang diciptakan oleh Tuhan paling sempurna. Tentulah setiap manusia terlahir dengan dibekali daya, cipta, rasa, dan karsa. Dari ke empat unsur ini merupakan unsur dari sebuah seni. Seni adalah hasil kreasi dari akal manusia yang kemudian dapat dinikmati oleh orang lain sebagai sesuatu yang indah. Di SMP 9 SEMARANG pada pelajaran seni musik sangat mendapat perhatian yang ekstra besar, karena di sekolah ini pelajaran seni musik merupakan pelajaran favorit anak-anak. Dengan keadaan yang seperti ini sangat berdampak positif bagi kesan yang berkembang bahwa di SMP 9 SEMARANG mempunyai kemampuan yang baik dalam bidang seni musiknya. Terlebih lagi para siswa sekolah ini sudah sangat mahir dalam membaca notasi balok. Ini yang membuat pelajaran seni musik di sekolah ini dipandang baik bahkan sangat baik. Kelemahannya sebenarnya tidak begitu berpengaruh hanya saja

kelemahan ini ada pada jumlah jam mengajar karena dalam hal ini pelajaran seni budaya harus membagi jam nya untuk dua pelajaran yaitu seni musik dan seni rupa, sehingga untuk setiap pertemuannya seni music hanya mendapat jatah 1 jam pelajaran.

#### 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah latihan sudah sangat cukup dengan adanya AC yang hampir ada di setiap ruangan dan LCD yang ada di setiap ruangan. Di sekolah ini juga tersedia lab computer, lab fisika, lab biologi, juga untuk kantin dan koperasi sekolah.

#### 3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Kualitas guru pamong merupakan guru olahraga profesional di bidangnya yang tidak diragukan lagi sebagai guru olahraga yang profesional. Dosen pembimbing kami merupakan dosen dari jurusan pendidikan seni musik dan untuk intelegensi sudah diatas rata-rata.

#### 4. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran di SMP 9 SEMARANG sudah cukup baik, siswa selalu ingin menggali pengetahuan yang banyak dari gurunya. Didalam pelajaran seni musik murid menerima banyak inovasi dan materi lagu baru karena setiap tatap muka guru selalu memberi materi lagu baru ciptaan sendiri agar siswa lebih berkembang dalam memahami materi terutama prakteknya.

#### 5. Kemampuan Diri Praktikan

Dengan melihat kondisi pembelajaran di sekolah tersebut, tentu saja kemampuan dari guru praktikan masih belum secara benar mengajar mengingat karena banyak hal baru di luar akademis yang ada di lapangan yang tidak didapatkan di perkuliahan. Hal ini menjadi tantangan bagi guru praktikan untuk bisa meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya sebagai seorang pendidik. Terlebih dalam mata pelajaran yang praktikan tempuh sangat kompleks dimana semua unsur ilmu masuk dalam pelajaran seni musik, dari PPL ini praktikan semakin memahami apa yang harus diberikan kepada siswa agar siswa dapat menyukai pelajaran seni musik dan menjadikan siswa gemar bermusik.

#### 6. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan setelah Melaksanakan PPL 1

Guru praktikan termotivasi untuk lebih bisa menjalankan tugas mengajarnya dengan baik dan bisa diterima sebagai keluarga besar sekolah latihan selama kegiatan PPL berlangsung dengan mematuhi segala peraturan yang ada di dalamnya.

#### 7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP 9 SEMARANG yang cukup baik, perlu adanya penambahan waktu untuk ekstra kurikuler agar ketrampilan yang dimiliki siswa-siswi tersebut dapat tersalurkan dan ditingkatkan agar memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu, perlu adanya pengadaan alat-alat yang menunjang KBM (khususnya mapel SENI MUSIK) perlu segera dilengkapi lab musiknya sehingga penguasaan praktek musik siswa dan siswi akan lebih maksimal. Bagi UNNES, sebagai tempat pencetak tenaga kependidikan yang profesional maka UNNES harus benar-benar menyeleksi calon mahasiswa, khususnya mahasiswa yang mengambil program kependidikan. Juga menyiapkan dan meningkatkan mutu serta kualitas mahasiswa yang akan terjun kedalam dunia pendidikan.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar SMP 9 SEMARANG yang telah menerima dengan baik kedatangan kami para mahasiswa praktikan serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman mengajar di sekolah. Untuk SMP 9 SEMARANG jangan berhenti untuk mengadakan

perbaikan di segala bidang demi kemajuan dan meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia.

## REFLEKSI DIRI

Nama : Fatah Wahyu Putra  
NIM : 3101406013  
Prodi : Pendidikan Sejarah  
Sekolah latihan : SMP 9 Semarang  
Guru Pamong : Endang Tri Ekoningsih  
Mata Pelajaran : IPS (Sejarah)

Pertama-tama kita panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga praktikan berhasil menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dengan baik. PPL I yang dilaksanakan praktikan di SMP Negeri 9 Semarang, mulai tanggal 1 Agustus sampai dengan 11 Agustus 2012, memberikan kesan yang tidak terlupakan bagi praktikan. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler sebagai pelantikan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dalam semester sebelumnya. Setiap mahasiswa kependidikan wajib mengikuti kegiatan PPL untuk memperoleh bekal yang akan digunakannya nanti sebagai pendidik.

Selama melakukan praktik PPL I ini, kegiatan yang sudah dilakukan oleh praktikan tidak hanya observasi kondisi fisik dan administrasi sekolah saja, akan tetapi praktikan melakukan observasi dalam kelas dan laboratorium. Sikap guru pamong yang selalu sabar dan teliti dalam membimbing dan mengarahkan praktikan untuk belajar membuat perangkat pembelajaran, selain itu praktikan bersama guru pamong berdiskusi mengenai masalah pembelajaran dan mengenai materi (khususnya materi sejarah). Dengan melakukan kegiatan observasi di SMP Negeri 9 Semarang, banyak manfaat yang diambil dari praktikan tentang mata pelajaran sejarah.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan praktikan dapat diambil kesimpulan :

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran IPS

Kekuatan pada mata pelajaran sejarah adalah pada mata pelajaran IPS menggunakan penguasaan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Kelemahannya ialah dalam pelaksanaan pembelajaran, mata pelajaran sejarah hanya mendapat jam pelajaran yang sedikit sehingga semua materi sejarah tidak dapat tersampaikan dengan lengkap. Selain itu kurang lengkapnya buku penunjang yang dimiliki siswa sehingga pengetahuan siswa kurang.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di sekolah latihan

Dalam proses belajar mengajar (PBM) di SMP Negeri 9 Semarang sarana dan prasarana yang digunakan cukup memadai untuk melakukan PBM. Disamping ruang kelas yang cukup kondusif juga terdapat perpustakaan yang menjadi sumber ilmu bagi siswa maupun guru.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Dalam melaksanakan PPL I di SMP Negeri 9 Semarang penulis selalu dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Dimana kualitas dari guru pamong dan dosen pembimbing sejarah di SMP Negeri 9 Semarang mempunyai kompetensi yang bagus, karena ditinjau dari berbagai segi termasuk guru pamong dan dosen pembimbing yang unggul. Selain itu dalam pelaksanaan bimbingan juga selalu memberikan masukan yang sangat bermanfaat.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Dalam pembelajaran sejarah di SMP Negeri 9 Semarang, ternyata mempunyai kualitas yang bagus, hal ini bisa dilihat dari hasil pembelajaran yang menunjukkan

prestasi yang bagus. Akan tetapi perlu adanya peningkatan lagi, terutama masalah kedisiplinan dan tata krama agar dapat menghasilkan output yang semakin bagus dan berkualitas.

#### 5. Kemampuan diri praktikan

Praktikan mempunyai latar belakang Pendidikan Sejarah. Praktikan selama ini belum mempunyai pengalaman mengajar, tetapi dengan adanya pembekalan dari UPT PPL UNNES dan bimbingan dari guru pamong serta dosen pembimbing cukup membantu praktikan dalam mempersiapkan pengajaran. Praktikan menganggap dengan adanya PPL yang diselenggarakan oleh universitas secara langsung sangat membantu praktikan dalam melihat proses pembelajaran IPS di lapangan. Dengan terselenggaranya PPL juga sangat membantu praktikan dalam latihan mengelola kelas secara profesional. Dengan bertambahnya pengetahuan tersebut akan menjadi masukan bagi praktikan sebagai bekal untuk melaksanakan PPL II.

#### 6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I

Dalam pelaksanaan observasi dalam PPL I ini, nilai tambah yang di peroleh mahasiswa ialah ilmu pengetahuan, pengalaman dan teknik-teknik mengajar yang baik dan benar, praktikan juga mendapat pengalaman tentang kondisi lingkungan dan kondisi sekolah yang sebenarnya sebelum benar-benar terjun dalam dunia kerja.

#### 7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Demi pengembangan dan kemajuan SMP Negeri 9 Semarang serta UNNES maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) di SMP Negeri 9 Semarang sangat mungkin untuk di tingkatkan menjadi lebih baik lagi, hal ini didukung dengan kualitas guru dan siswa SMP Negeri 9 Semarang yang mempunyai potensi menjadi yang terbaik

Dalam proses pencapaian guru yang profesional maka UNNES sebagai lembaga pendidikan bagi seorang guru maka outputnya harus di tingkatkan lagi agar mencapai hasil yang maksimal.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Nama : Nanang Wahyudi  
NIM : 3101409092  
Prodi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Guru Pamong : Rumiyaun, S.Pd.  
Mata Pelajaran : IPS (Sejarah)

## REFLEKSI DIRI

Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan kebangsaan. Oleh karena itu, mahasiswa yang mengambil kependidikan diwajibkan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Karena kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini sebagai pelatihan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan. Selain itu, mahasiswa juga akan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk program kependidikan ini terdiri dari dua tahap yaitu Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II). Dalam Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dilaksanakan selama kurang lebih 10 hari, yaitu dimulai tanggal 1-11 Agustus 2012. Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) ini digunakan mahasiswa untuk mengenal sekolah praktikan, yaitu dengan kegiatan observasi dan orientasi, mahasiswa PPL atau praktikan mencari informasi mengenai keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah latihan terutama untuk kegiatan belajar mengajar mata pelajaran yang ditekuni oleh praktikan.

Praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa PPL UNNES di sekolah sangat berbeda dengan kegiatan *microteaching* yang telah dilakukan sebelumnya. Objek yang dihadapi adalah siswa yang sesungguhnya. Masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda, oleh karena itu praktikan berusaha untuk membuat kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan kemampuan siswa-siswa di SMP N 9 Semarang. Karena hal tersebut dalam PPL I praktikan juga mendapat pengalaman dari guru pamong untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, praktikan diberikan pengalaman dalam melakukan variasi pembelajaran agar pembelajaran dapat maksimal untuk mengajar siswa SMP 9 SEMARANG.

### 1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS

Kekuatan atau kelebihan mata pelajaran IPS yang ada di SMP Negeri 9 Semarang yaitu banyak peserta didik yang menyukai pelajaran IPS karena guru yang mengajar IPS tersebut menyenangkan, serta menggunakan media pembelajaran yang mudah dipahami siswa. Namun juga ada beberapa siswa yang tidak tertarik dalam pembelajaran IPS karena mereka menganggap terlalu sulit untuk mempelajarinya. Kelemahan mata pelajaran IPS mungkin hanya karena IPS terkadang sering dianggap remeh, sehingga guru dengan bidang sejarah juga ikut mengajarkan mata pelajaran ekonomi maupun geografi.



## 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana yang ada di SMP 9 SEMARANG, sangat mendukung bagi pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini antara lain dengan adanya guru – guru yang berkualitas dan berpengalaman sesuai dengan bidangnya masing – masing. Tersedianya fasilitas perpustakaan yang dapat berfungsi sebagai tambahan bagi para siswa untuk mendapatkan referensi yang berkaitan dengan mata pelajaran. Ketersediaan LCD proyektor juga sangat membantu dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain itu di SMP 9 SEMARANG juga sudah merupakan hotspot area yang dapat dipakai oleh para siswa untuk mencari referensi pelajaran melalui akses dunia maya.

## 3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan selama PPL di SMP 9 SEMARANG mempunyai kualitas yang baik. guru Pamong dan dosen pembimbing berasal dari jurusan yang sama dengan praktikan. guru pamong dan dosen pembimbing banyak memberikan masukan dan dukungan selama praktikan PPL di SMP 9 SEMARANG. Komunikasi yang terjalin antara praktikan dengan guru pamong dan dosen pembimbing menjadikan kendala-kendala selama PPL 1 dapat teratasi. Selama PPL 1 guru pamong juga banyak memberikan contoh kepada praktikan dalam pengelolaan kelas, proses pembelajaran, dan evaluasi terhadap para siswa. Guru pamong juga banyak memberikan saran kepada praktikan dalam nantinya melakukan proses pembelajaran didalam kelas terutama dalam menangani para siswa SMP 9 SEMARANG.

## 4. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan mempunyai latar belakang Pendidikan Sejarah. Praktikan selama ini belum mempunyai pengalaman mengajar, tetapi dengan adanya pembekalan dari UPT PPL UNNES dan bimbingan dari guru pamong serta dosen pembimbing cukup membantu praktikan dalam mempersiapkan pengajaran. Praktikan menganggap dengan adanya PPL yang diselenggarakan oleh universitas secara langsung sangat membantu praktikan dalam melihat proses pembelajaran IPS dilapangan. Dengan terselenggaranya PPL juga sangat membantu praktikan dalam latihan mengelola kelas secara profesional.

## 5. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Bagi SMP 9 SEMARANG, hendaknya semua yang sudah ada baik itu sarana dan prasarana, maupun kegiatan belajar mengajar semoga dapat dipertahankan dan kalau perlu ditingkatkan. Sedangkan bagi UNNES dalam hal ini UPT PPL UNNES hendaknya materi pembekalan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL ditambah sehingga mahasiswa menjadi lebih siap. Dengan materi pembekalan yang lebih banyak dapat membantu para praktikan dalam mengatasi berbagai kesulitan selama proses PPL terselenggara.

## REFLEKSI DIRI

Nama : Wahono  
NIM : 3201409067  
Jurusan : Pendidikan Geografi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial  
Guru Pamong : M Nuna Dewi, S.Pd  
Mata Pelajaran : IPS (Geografi)

Puji syukur praktikan panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat kasih dan karuniaNya, sehingga praktikan dapat menyelesaikan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dengan lancar. Praktik Pengalaman Lapangan merupakan suatu media bagi mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan Ilmu Pendidikan yang diperoleh selama pembelajaran di perkuliahan. Praktik Pengalaman Lapangan diwujudkan dalam bentuk Praktik mengajar di lembaga sekolah. Praktik Latihan terdiri dari dua periode yaitu PPL I (Observasi) dan PPL II (Praktik Mengajar).

Pada Periode I ini, praktikan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP 9 Semarang yang beralamat di Jalan Sendang Utara Raya No. 2 Semarang, kecamatan Pedurungan, kota Semarang.

. Penerjunaan PPL dilaksanakan pada hari selasa, 1 Agustus 2012 dengan didampingi oleh Koordinator Dosen Pembimbing dan penerimaan dari sekolah oleh Kepala Sekolah SMP 9 Semarang didampingi wakil kepala sekolah bidang akademik, bidang kurikulum, bidang humas, bidang sarana prasarana dan guru pamong serta mahasiswa praktikan Universitas Negeri Semarang sebanyak 22 orang yang terdiri dari mahasiswa berbagai jurusan antara lain FIS, FIK, FMIPA dan FBS.

### 1. Kekuatan dan kelemahan Mata Pelajaran Geografi

#### a. Kekuatan Mata Pelajaran Geografi

Kekuatan Mata Pelajaran Geografi adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari fenomena-fenomena alam disekitar kita. Khususnya pada Mata Pelajaran Geografi merupakan ilmu yang mempelajari berbagai fenomena geosfer yang ada di bumi yakni meliputi atmosfer, hidrosfer, litosfer dan antroposfer, pembelajaran Geografi juga dapat menggunakan sumber belajar yang tersedia disekitar kita sehingga siswa mampu mengingat dan memahami pelajaran lebih mudah yang dapat diaplikasikan dalam mengambil tindakan untuk menjaga dan merawat lingkungan yang ada disekitar kita.

#### b. Kelemahan Mata Pelajaran Geografi

Disamping kelebihan juga terdapat kelemahan Mata Pelajaran Geografi. Beberapa titik kelemahannya adalah ketersediaan waktu dalam pembelajaran, dibandingkan dengan luasnya materi yang diajarkan di pelajaran Geografi dan ketersediaan media yang banyak dan alat bantu dalam pelajaran tersebut.

### 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah

Sarana dan prasarana pendukung SMP 9 Semarang dalam pembelajaran Geografi sudah memadai. Kondisi lingkungan sekolah yang berkarakter, ruang kelas, perlengkapan belajar mengajar seperti buku pegangan siswa, buku pegangan guru, alat peraga sudah tersedia dengan lumayan baik. Di dalam kelas Geografi terdapat kelas Bilingual dengan kelengkapan LCD, pengeras suara, kipas angin dan alat peraga penunjang pembelajaran. Adanya buku penunjang mata pelajaran yang tersedia di Perpustakaan juga menunjang kegiatan pembelajaran.

### 3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru Pamong IPS Terpadu dari SMP 9 Semarang adalah, Ibu. M Nona Dewi Wahyuni S.Pd. Beliau telah lama mengajar di SMP 9 Semarang sebagai guru Mata Pelajaran IPS Terpadu dan sudah sertifikasi. Beliau Tahun ini. Beliau mengajar kelas VII, IX. Guru Pamong sangat terbuka membantu praktikan dalam menjalankan tugas, memberikan masukan, kritik dan saran bagaimana membuat Perangkat pembelajaran yang baik dan benar.

Dosen Pembimbing praktikan yaitu Drs. Tukidi, M.Pd. Beliau membimbing, membantu dan terbuka kepada mahasiswa dalam memberikan masukan serta arahan untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan.

### 4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran di SMP 9 Semarang dapat dikatakan baik karena berpedoman pada pendidikan karakter yang didalamnya terdapat empat pilar yaitu religius, nasionalisme, lingkungan hidup dan kejujuran. Keterlibatan guru membentuk karakter siswa, menerapkan pembelajaran efektif dalam kegiatan outdoor sehingga siswa menjadi aktif. Keterampilan guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari disekitar siswa juga menjadikan kualitas pembelajaran lebih mudah dipahami dan tidak hanya menghafal materi pembelajaran. Hasil pembelajaran siswa juga jauh lebih maksimal.

### 5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan dirasa kurang, ini dikarenakan adanya keminimalan pengetahuan dari teori dan pembelajaran microteaching yang cukup singkat. Pengamatan dalam keadaan lapangan berbeda dengan kemampuan yang dimiliki praktikan. Akan tetapi setelah melaksanakan observasi di SMP 9 Semarang, praktikan mendapatkan pengetahuan tentang administrasi sekolah dan pengetahuan penyusunan rencana pembelajaran. Selain itu, praktikan dapat mempraktikkan pengetahuan yang didapat selama kuliah. Dengan bimbingan dari guru pamong, praktikan mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi siswa dalam praktik mengajar.

### 6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1

Nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL I diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Praktikan memperoleh pengalaman dalam pengelolaan kelas, (2) Praktikan dapat mengetahui karakter siswa yang berbeda-beda dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, (3) Praktikan memperoleh gambaran penerapan strategi pembelajaran, (4) Praktikan memperoleh gambaran tentang pengelolaan sekolah. Dari beberapa nilai tambah pada pelaksanaan PPL I, memberikan kesempatan pada praktikan untuk bersosialisasi dengan warga sekolah sehingga diharapkan dapat terjalin hubungan kerjasama yang baik.

### 7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

#### 1. Bagi sekolah

Saran pengembangan bagi SMP 9 Semarang, sebaiknya setiap siswa, guru maupun karyawan tetap mempertahankan hubungan silaturahmi. Selain itu hendaknya meningkatkan sarana maupun prasarana sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran yang bervariasi juga sangat diharapkan sehingga diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki pengetahuan kognitif yang mampu berpikir kritis dan kreatif, bekerja sama, dan kemampuan mandiri.

## 2. Bagi UNNES

Sebaiknya tetap menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan sekolah-sekolah tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) khususnya dengan SMP 9 Semarang. Selain itu untuk menjaga nama baik UNNES sebagai pencetak guru profesional, UNNES diharapkan dapat meningkatkan sarana maupun prasarana yang dapat menunjang kelancaran kegiatan PPL di sekolah latihan dan lebih meningkatkan kualitas diri mahasiswa agar dapat menciptakan calon-calon guru yang profesional dan kompeten di bidangnya masing-masing.

## REFLEKSI DIRI

Nama Praktikan : Bayu Wijayanto  
NIM : 3201409079  
Prodi : Pendidikan Geografi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial  
Guru Pamong : Dra. Sri Rahayu Ningsih, B.A  
Mapel Praktikan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

### Refleksi Pelaksanaan PPL 1

Praktik Pengalaman Lapangan yang selanjutnya disebut PPL adalah semua kegiatan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester – semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. PPL bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip – prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I yang dilaksanakan pada tanggal 1 agustus sampai 11 agustus 2012 adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh semua mahasiswa praktikan sebagai tugas dan pengalaman yang digunakan untuk menerapkan teori yang telah diberikan pada saat kuliah pada semester terdahulu sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh pihak penyelenggara pendidikan. Saya mengobservasi Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) di SMP 9 Semarang.

SMP 9 Semarang merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang merupakan sekolah terbaik di Kota Semarang. SMP 9 Semarang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang terdiri dari kelas VII, VIII, IX dari A sampai H. Sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut cukup lengkap seperti : perpustakaan, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium komputer, ruang multimedia dan lain-lain.

Sarana dan prasarana yang ada di SMP 9 Semarang sudah lengkap, tetapi dalam penggunaan fasilitas di sekolah ada beberapa yang kurang dimanfaatkan dengan baik. Misalkan ruang multimedia di SMP 9 Semarang kurang digunakan dengan baik, selain itu juga laboratorium biologi yang juga sering digunakan untuk ruang pertemuan (multi fungsi). Fasilitas lain yang ada di SMP 9 Semarang sudah berfungsi dan digunakan oleh anggota sekolah dengan baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentunya terdapat hambatan-hambatan, namun demikian hal itu dapat diatasi dengan adanya manajemen sekolah yang baik. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa dengan aktif mengikuti pelajaran yang praktikan ajarkan. Sebagian besar siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik, Namun masih ada siswa yang masih ramai, berbicara sendiri dan tidak berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh praktikan serta pada saat diberi kesempatan untuk bertanya tidak ada yang berani bertanya. Dari hasil praktik mengajar, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kemampuan mahasiswa sebagai seorang praktikan belum begitu sempurna, masih banyak kekurangan dalam beberapa hal. Dengan adanya PPL diharapkan dapat meningkatkan kemampuan praktikan sebagai calon pendidik yang baik (menjadi contoh

yang baik bagi peserta didiknya) dan menjadi pendidik yang profesional. Selain itu dengan adanya PPL praktikan dapat mengambil pengalaman dari guru pamong yang secara pengalaman lebih banyak. Guru pamong juga memberikan masukan atau evaluasi terhadap praktikan selama PPL 1.

Bagi sekolah latihan diharapkan nantinya dapat membimbing dan menerima mahasiswa praktikan dengan baik sehingga praktikan merasa menjadi bagian dari sekolah yang bersangkutan yang akan memotivasi mahasiswa dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggungjawab, sehingga pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

#### 1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kekuatan atau kelebihan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di SMP 9 Semarang yaitu banyak peserta didik yang menyukai pelajaran ilmu pengetahuan sosial karena materi yang diajarkan dapat diamati langsung di kehidupan sehari – hari dan materinya mudah. Namun juga ada beberapa siswa yang tidak tertarik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial karena mereka menganggap materinya kurang penting dalam pembelajaran. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP 9 Semarang sudah dilengkapi dengan media yang baik, misalnya proyektor, peta, globe, dan lain - lain. Kelemahannya, mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial diberikan hanya 2 kali pertemuan dalam 1 minggu.

#### 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana yang ada di SMP 9 Semarang, sangat mendukung bagi pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini antara lain dengan adanya guru – guru yang berkualitas dan berpengalaman sesuai dengan bidangnya masing – masing. Tersedianya fasilitas perpustakaan yang dapat berfungsi sebagai tambahan bagi para siswa untuk mendapatkan referensi yang berkaitan dengan mata pelajaran. Selain itu di SMP 9 Semarang sudah terdapat laboratorium komputer (jaringan internet) yang dapat dipakai oleh para siswa untuk mencari referensi pelajaran melalui akses internet. SMP 9 Semarang sudah menggunakan LCD proyektor di setiap kelasnya, sehingga sangat mendukung dalam pembelajaran.

#### 3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan selama PPL di SMP 9 Semarang mempunyai kualitas yang baik. Dosen pembimbing berasal dari jurusan yang sama dengan praktikan. Dosen pembimbing banyak memberikan masukan dan dukungan selama praktikan PPL di SMP 9 Semarang. Komunikasi yang terjalin antara praktikan dan dosen pembimbing menjadikan kendala-kendala selama PPL 1 dapat teratasi. Sedangkan guru pamong mempunyai latar belakang pendidikan yang sangat baik. Guru pamong banyak memberikan saran kepada praktikan dalam nantinya melakukan proses pembelajaran didalam kelas terutama dalam menangani para siswa SMP 9 Semarang.

#### 4. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan mempunyai latar belakang Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial. Praktikan selama ini belum mempunyai pengalaman mengajar, tetapi dengan adanya pembekalan dari UPT PPL UNNES dan bimbingan dari guru pamong serta dosen pembimbing cukup membantu praktikan dalam mempersiapkan pengajaran. Praktikan menganggap dengan adanya PPL yang diselenggarakan oleh universitas secara langsung sangat membantu praktikan dalam melihat proses pembelajaran IPS dilapangan. Dengan terselenggaranya PPL juga sangat membantu praktikan dalam latihan mengelola kelas secara profesional.

#### 5. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Bagi SMP 9 Semarang, hendaknya semua yang sudah ada baik itu sarana dan prasarana, maupun kegiatan belajar mengajar semoga dapat dipertahankan dan kalau perlu ditingkatkan. Sedangkan bagi UNNES dalam hal ini UPT PPL UUNES hendaknya materi pembekalan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL ditambah sehingga mahasiswa menjadi lebih siap. Dengan materi pembekalan yang lebih banyak dapat membantu para praktikan dalam mengatasi berbagai kesulitan selama proses PPL terselenggara.

## REFLEKSI DIRI

Nama : Rizka Yuliana  
NIM : 4101409084  
Jurusan : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Guru Pamong : Suwarsi, S.Pd.  
Mata Pelajaran : Matematika

Salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang (UNNES) adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yakni semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL ini bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan dalam pelaksanaannya terdiri dari dua tahap yaitu Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II).

Praktik Pengalaman Lapangan I untuk SMP 9 Semarang dilaksanakan tanggal 1-11 Agustus 2012. Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) ini dimanfaatkan mahasiswa untuk mengenal sekolah praktikan, yaitu dengan kegiatan observasi dan orientasi yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah latihan terutama untuk mata pelajaran yang sesuai dengan bidang yang ditekuni oleh praktikan.

Praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa PPL UNNES di sekolah sangat berbeda dengan kegiatan *microteaching* yang telah dilakukan sebelumnya. Objek yang dihadapi adalah siswa yang sesungguhnya. Masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda, oleh karena itu praktikan berusaha untuk membuat kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan kemampuan siswa-siswa di SMP 9 SEMARANG. Karena hal tersebut dalam PPL I praktikan juga mendapat pengalaman dan pengetahuan dari guru pamong untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, praktikan diberikan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan variasi pembelajaran agar pembelajaran dapat maksimal untuk mengajar siswa SMP 9 SEMARANG. Pengalaman dan pengetahuan tersebut sangat bermanfaat bagi praktikan sebagai bekal praktikan selama menjalani Program Praktik Pengalaman Lapangan II kedepan.

### 1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika

Matematika sebagai disiplin ilmu menjadi salah satu dasar bagi pengembangan berbagai ilmu pengetahuan, serta menjadi pendukung bagi keberadaan ilmu-ilmu yang lain baik ilmu pengetahuan alam, sosial, seni dan sebagainya. Melalui matematika, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dan bahasa yang ada dalam kehidupan sehari-hari ke dalam model matematika.

Matematika merupakan ilmu yang abstrak karena objek kajiannya bersifat abstrak. Padahal cara berfikir anak usia sekolah menengah pertama masih konkret. Hal inilah yang membuat siswa terkadang merasa kesulitan dalam mempelajari matematika



apabila dalam pembelajaran tidak dibantu dengan penggunaan model atau alat peraga matematika.

#### Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di SMP 9 Semarang

SMP 9 Semarang sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional sudah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan computer dan LCD di tiap-tiap kelas sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya computer dan LCD, guru matematika lebih terbantu dalam menampilkan model atau peragaan matematika sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Selain itu di SMP 9 Semarang juga sudah menyediakan hotspot area yang sangat memudahkan siswa maupun guru dalam mencari referensi dan informasi pembelajaran yang seluas-luasnya. Sehingga pembelajaran dapat terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman.

#### 2. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran matematika praktikan adalah Suwarsi, S.Pd. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru pamong sudah bervariasi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar, melatih siswa untuk bekerja sama dalam menemukan konsep dan prinsip matematika serta menggunakan alat peraga matematika dalam mempermudah siswa memahami pelajaran. Pemberian materi pelajaran juga sudah baik. Selain itu, guru pamong memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Guru pamong dalam praktik pengalaman lapangan sangat membantu terhadap proses pelatihan dan pengalaman praktikan selama praktik di SMP 9 Semarang khususnya dalam persiapan Praktik Pengalaman Lapangan II.

Dosen pembimbing program studi pendidikan matematika praktikan adalah Dr. Kartono, M.Si. Bimbingan yang diberikan dosen pembimbing sangat baik. Dosen pembimbing sangat membantu praktikan selama PPL I misalnya dengan memberikan motivasi, nasehat, gambaran pelaksanaan PPL sehingga praktikan dapat menyiapkan mental dan materi dengan sebaik-baiknya.

#### 3. Kualitas Pembelajaran di SMP 9 Semarang

Dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika di SMP 9 Semarang sudah memiliki kualitas yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai terus mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Walaupun masih ada siswa yang belum begitu merespon betapa pentingnya mempelajari Matematika, tetapi dengan penggunaan media yang beragam dan menarik membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan sehingga siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran.

#### 4. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL, praktikan telah mendapatkan mata kuliah Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1 dan 2, Workshop Pendidikan Matematika 1 dan 2, serta Telaah Kurikulum Matematika 1, 2 dan 3. Selain itu, praktikan juga telah mengikuti microteaching dan pembekalan selama beberapa hari. Dengan adanya ilmu dan pengetahuan yang dimiliki praktikan maka ilmu dan pengetahuan tersebut dapat menjadi kemampuan dasar secara teoritis dalam melaksanakan PPL I dan PPL II.

#### 5. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Bagi SMP 9 Semarang yang sudah memiliki sarana dan prasarana yang baik, praktikan berharap sarana dan prasarana yang sudah baik tersebut dapat dimanfaatkan dan dijaga dengan sebaik-baiknya. Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran yang sudah baik untuk terus ditingkatkan dan dikembangkan.

Sedangkan bagi UNNES, praktikan berharap UNNES terus membina hubungan baik dengan sekolah pratikan, serta untuk PPL selanjutnya dapat dipersiapkan dengan lebih baik lagi.

## REFLEKSI DIRI

Nama : Muhamad Gani Rohman  
Nim : 4101409106  
Prodi : Pendidikan Matematika S1  
Fakultas : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Guru Pamong : Suwarsi, S.Pd.  
Mata Pelajaran : Matematika

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan kebangsaan (Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). Oleh sebab itu, mahasiswa prodi pendidikan diwajibkan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai sarana praktik mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk prodi kependidikan ini terdiri dari dua tahap yaitu Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II). Dalam Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dilaksanakan selama kurang lebih 10 hari, yaitu dimulai tanggal 1-11 Agustus 2012. Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) ini digunakan untuk mengenal sekolah tempat praktikan bertugas, yaitu dengan kegiatan observasi dan orientasi, mahasiswa PPL atau praktikan mencari informasi mengenai keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah tempat praktik terutama untuk kegiatan belajar mengajar mata pelajaran yang ditekuni oleh praktikan.

Praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa PPL UNNES di sekolah sangat berbeda dengan kegiatan *microteaching* yang telah dilakukan sebelumnya. Objek yang dihadapi adalah siswa yang sesungguhnya. Masing-masing siswa memiliki sifat dan kemampuan yang berbeda, oleh karena itu praktikan berusaha untuk membuat kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan kemampuan siswa-siswa di SMP 9 SEMARANG. Karena hal tersebut dalam PPL I praktikan juga mendapat pengalaman dari guru pamong untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, praktikan diberikan pengalaman dalam melakukan variasi pembelajaran yang interaktif agar pembelajaran dapat menarik dan maksimal untuk mengajar siswa SMP 9 SEMARANG.

### 1. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Matematika di SMP 9 SEMARANG

Pembelajaran matematika yang dilakukan di SMP 9 SEMARANG telah menggunakan media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Siswa telah diajak untuk belajar secara aktif dengan membiasakan siswa untuk berani mengungkapkan pendapat dan berani untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Namun, ada beberapa siswa yang sebenarnya bisa, tetapi tidak berani untuk mengungkapkan pendapatnya. Ini membuat keresahan tersendiri karena siswa diharapkan untuk mampu berpendapat dan mempunyai sifat tanggung jawab.

### 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana yang ada di SMP 9 SEMARANG, sangat mendukung bagi pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini antara lain dengan adanya guru – guru yang berkualitas dan berpengalaman sesuai dengan bidangnya masing – masing. Tersedianya

fasilitas perpustakaan yang dapat berfungsi sebagai tambahan bagi para siswa untuk mendapatkan referensi yang berkaitan dengan mata pelajaran. Ketersediaan komputer kelas disertai dengan LCD proyektor sangat membantu dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain itu di SMP 9 SEMARANG juga sudah merupakan hotspot area yang dapat dipakai oleh para siswa untuk mencari referensi pelajaran melalui akses dunia maya.

### 3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan selama PPL di SMP 9 SEMARANG sangat berpengalaman dan profesional dibidangnya. Guru Pamong dan dosen pembimbing berasal dari jurusan yang sama dengan praktikan. Guru pamong dan dosen pembimbing banyak memberikan masukan dan dukungan selama praktikan PPL di SMP 9 SEMARANG. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara praktikan dengan guru pamong dan dosen pembimbing menjadikan kendala-kendala selama PPL 1 dapat teratasi. Selama PPL 1 guru pamong juga banyak memberikan contoh kepada praktikan dalam pengelolaan kelas, proses pembelajaran, dan evaluasi terhadap para siswa. Guru pamong juga banyak memberikan saran kepada praktikan dalam nantinya melakukan proses pembelajaran didalam kelas terutama dalam menangani para siswa SMP 9 SEMARANG.

### 4. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan adalah mahasiswa Pendidikan Matematika Unnes. Praktikan selama ini belum mempunyai pengalaman mengajar, tetapi dengan adanya mata kuliah PBM, pembekalan dari UPT PPL UNNES dan bimbingan dari guru pamong serta dosen pembimbing cukup membantu praktikan dalam mempersiapkan pengajaran. Praktikan menganggap dengan adanya PPL yang diselenggarakan oleh universitas secara langsung sangat membantu praktikan dalam melihat proses pembelajaran Matematika di lapangan. Dengan terselenggaranya PPL juga sangat membantu praktikan dalam latihan mengelola kelas secara profesional.

### 5. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Saran yang praktikan dapat berikan kepada SMP 9 SEMARANG, semua yang sudah ada baik itu sarana dan prasarana, maupun kegiatan belajar mengajar semoga dapat dipertahankan dan kalau perlu ditingkatkan. Sedangkan bagi UNNES dalam hal ini UPT PPL UNNES hendaknya materi pembekalan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL ditambah sehingga mahasiswa menjadi lebih siap. Dengan materi pembekalan yang lebih banyak dapat membantu para praktikan dalam mengatasi berbagai kesulitan selama proses PPL terselenggara.

## REFLEKSI DIRI

Nama : Zulfani Aziz  
NIM : 4201409041  
Prodi : Pendidikan Fisika, S1  
Fakultas : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Guru Pamong : Asteria Flora, M.Pd.  
Mata Pelajaran : IPA (Fisika)

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan kebangsaan (Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). Oleh sebab itu, mahasiswa prodi pendidikan diwajibkan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai sarana praktik mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk program kependidikan ini terdiri dari dua tahap yaitu Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II). Dalam Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dilaksanakan selama kurang lebih 10 hari, yaitu dimulai tanggal 1-11 Agustus 2012. Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) ini digunakan mahasiswa untuk mengenal sekolah tempat praktikan bertugas, yaitu dengan kegiatan observasi dan orientasi, mahasiswa PPL atau praktikan mencari informasi mengenai keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah latihan terutama untuk kegiatan belajar mengajar mata pelajaran yang ditekuni oleh praktikan.

Praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa PPL UNNES di sekolah sangat berbeda dengan kegiatan *microteaching* yang telah dilakukan sebelumnya. Objek yang dihadapi adalah siswa yang sesungguhnya. Masing-masing siswa memiliki sifat dan kemampuan yang berbeda, oleh karena itu praktikan berusaha untuk membuat kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan kemampuan siswa-siswa di SMP N 9 Semarang. Karena hal tersebut dalam PPL I praktikan juga mendapat pengalaman dari guru pamong untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, praktikan diberikan pengalaman dalam melakukan variasi pembelajaran yang interaktif agar pembelajaran dapat menarik dan maksimal untuk mengajar siswa SMP 9 SEMARANG.

### 1. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika

Sebenarnya di SMP 9 SEMARANG siswa yang menyukai mata pelajaran fisika tidak sedikit, mereka menganggap fisika menarik karena fisika mempelajari dan membahas fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Namun siswa umumnya juga menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dikarenakan perhitungan dalam fisika tergolong rumit sehingga siswa menjadi malas untuk mempelajarinya.

### 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana yang ada di SMP 9 SEMARANG, sangat mendukung bagi pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini antara lain dengan adanya guru – guru yang berkualitas dan berpengalaman sesuai dengan bidangnya masing – masing. Tersedianya fasilitas perpustakaan yang dapat berfungsi sebagai tambahan bagi para siswa untuk

mendapatkan referensi yang berkaitan dengan mata pelajaran. Ketersediaan LCD proyektor juga sangat membantu dalam proses belajar mengajar di kelas. Dan fasilitas yang sangat vital bagi pembelajaran fisika yaitu laboratorium fisika juga tersedia dengan perlengkapan yang cukup memadai. Selain itu di SMP 9 SEMARANG juga sudah merupakan hotspot area yang dapat dipakai oleh para siswa untuk mencari referensi pelajaran melalui akses dunia maya.

### 3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan selama PPL di SMP 9 SEMARANG mempunyai kualitas yang baik. guru Pamong dan dosen pembimbing berasal dari jurusan yang sama dengan praktikan. guru pamong dan dosen pembimbing banyak memberikan masukan dan dukungan selama praktikan PPL di SMP 9 SEMARANG. Komunikasi yang terjalin antara praktikan dengan guru pamong dan dosen pembimbing menjadikan kendala-kendala selama PP 1 dapat teratasi. Selama PPL 1 guru pamong juga banyak memberikan contoh kepada praktikan dalam pengelolaan kelas, proses pembelajaran, dan evaluasi terhadap para siswa. Guru pamong juga banyak memberikan saran kepada praktikan dalam nantinya melakukan proses pembelajaran didalam kelas terutama dalam menangani para siswa SMP 9 SEMARANG.

### 4. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan mempunyai latar belakang Pendidikan Fisika. Praktikan selama ini belum mempunyai pengalaman mengajar, tetapi dengan adanya pembekalan dari UPT PPL UNNES dan bimbingan dari guru pamong serta dosen pembimbing cukup membantu praktikan dalam mempersiapkan pengajaran. Praktikan menganggap dengan adanya PPL yang diselenggarakan oleh universitas secara langsung sangat membantu praktikan dalam melihat proses pembelajaran Fisika dilapangan. Dengan terselenggaranya PPL juga sangat membantu praktikan dalam latihan mengelola kelas secara profesional.

### 5. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Bagi SMP 9 SEMARANG, hendaknya semua yang sudah ada baik itu sarana dan prasarana, maupun kegiatan belajar mengajar semoga dapat dipertahankan dan kalau perlu ditingkatkan. Sedangkan bagi UNNES dalam hal ini UPT PPL UNNES hendaknya materi pembekalan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL ditambah sehingga mahasiswa menjadi lebih siap. Dengan materi pembekalan yang lebih banyak dapat membantu para praktikan dalam mengatasi berbagai kesulitan selama proses PPL terselenggara.

## REFLEKSI DIRI

Nama Praktikan : Dewi Nurfita  
NIM : 4201409053  
Prodi : Pend. Fisika  
Fakultas : FMIPA  
Guru Pamong : Asteria Flora, M.Pd.  
Mata Pelajaran : IPA (Fisika)

Mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang (UNNES) wajib mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan ( PPL ), yakni merupakan semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya di kampus. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling yang bersifat kokurikuler dan kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan.

Selama observasi di SMP Negeri 9 Semarang, penulis mendapatkan gambaran mengenai kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya. Mulai dari membuka pelajaran, menyiapkan, mengkondisikan suasana kelas, pengelolaan kelas serta yang tidak kalah penting menutup pelajaran.

Praktik Pengalaman Lapangan 1 dilaksanakan tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012 di SMP Negeri 9 Semarang yang berada di Jl. Sendang Utara Raya No. 2 Semarang letaknya sangat strategis, aman dan nyaman. Lingkungan seperti ini menjadikan pembelajaran di SMP Negeri 9 Semarang kondusif. Lokasinya tidak jauh dari jalan raya sehingga sarana transportasi mudah dijangkau.

### 1. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Fisika

#### a. Kekuatan Mata Pelajaran Fisika

Fisika merupakan bagian dari ilmu sains yang berupa kumpulan pengetahuan tentang konsep, fakta, prinsip, hukum, teori, dan model yang mempelajari tentang fenomena alam di sekitar kita. Salah satu tujuan dari mata pelajaran fisika adalah agar siswa menguasai berbagai konsep dan prinsip fisika untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap percaya diri sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dipahami melalui percobaan sederhana. Dengan adanya percobaan atau praktikum, maka siswa dibimbing untuk berpikir ilmiah dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu diharapkan ketika melakukan praktikum siswa dapat merasakan hal yang menarik dan menyenangkan seolah-olah mereka bermain sambil belajar. Pembelajaran fisika juga dimaksudkan untuk pembentukan sikap yang positif terhadap fisika, yaitu merasa tertarik untuk mempelajari fisika lebih lanjut, dapat menjelaskan berbagai peristiwa alam serta mampu menerapkan fisika dalam teknologi.

#### b. Kelemahan Mata Pelajaran Fisika

Berdasarkan observasi praktikum, kelemahan pada pembelajaran Fisika dapat ditinjau dari rendahnya motivasi dan semangat siswa. Pada umumnya siswa kurang termotivasi dan semangat dengan pembelajaran fisika, masih ada siswa yang merasa bosan terhadap materi pelajaran Fisika.

### 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di SMP Negeri 9 Semarang

Proses belajar mengajar di SMP 9 Semarang berjalan lancar karena didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai. Tersedianya laboratorium IPA, lapangan

olahraga. Selain itu, disediakan pula perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Adanya LCD, komputer (laptop) memberikan kemudahan bagi guru untuk melakukan variasi pembelajaran sehingga pembelajaran fisika lebih menyenangkan bagi siswa.

### 3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran fisika adalah Asteria Flora R, M.Pd. Beliau adalah sosok pengajar yang menyenangkan, ramah, sabar, baik hati, dan sosok yang selalu ingin maju dengan perkembangan dunia pendidikan. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pamong adalah model pembelajaran interaktif. Pemberian materi pelajaran juga sudah baik. Apabila ada peserta didik yang belum jelas maka guru pamong mengulanginya sampai peserta didik tersebut jelas. Selain itu, guru pamong memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Guru pamong juga begitu sabar membimbing praktikan dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Mulai dari menyusun perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam mengajar, mengajarkan segala sesuatu yang harus dilakukan seorang pendidik, serta memberikan kritik dan saran yang membangun bagi praktikan sehingga praktikan mendapat ilmu dan pengalaman yang sangat berharga.

Dr. Ngurah Made Darma Putra, M.Si. merupakan Dosen Pembimbing praktikan. Pengalaman beliau yang sudah sangat banyak dalam menjadi dosen pembimbing menjadikan para mahasiswa praktikan merasa nyaman, menyenangkan, dan tanpa sungkan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan beliau yang selalu memberi pengarahan, bimbingan, himbauan, masukan, motivasi dan banyak hal yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan selama PPL.

### 4. Kualitas Pembelajaran Fisika di SMP Negeri 9 Semarang

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 9 Semarang dapat dikatakan baik, walaupun masih ada siswa yang belum begitu merespon betapa pentingnya mempelajari fisika, dan mempraktekkannya untuk meningkatkan mutu berfikir secara logis. Akan tetapi, dengan adanya motivasi kuat yang diberikan oleh guru kepada siswa membuat siswa semakin menyukai pelajaran fisika.

### 5. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa praktikan dibekali dengan micro teaching. Meskipun demikian, mahasiswa praktikan masih jauh dari kesempurnaan. Kemampuan praktikan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa tertarik dengan fisika masih kurang. Praktikan merasa kompetensi profesional yang dimiliki masih kurang sehingga praktikan berharap setelah mendapatkan pengalaman dari PPL harapannya ketika praktikan benar-benar menjadi guru akan lebih mempersiapkan materi untuk pembelajaran. Selain itu, dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) praktikan akan berusaha untuk menjadi lebih baik lagi. Bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing merupakan masukan bagi praktikan untuk mengembangkan diri dan menjadi lebih baik lagi sehingga nantinya akan menjadi guru yang profesional.

### 6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL 1

Setelah melakukan PPL 1 praktikan mengetahui kondisi kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya di kelas, mengetahui teknik pengelolaan kelas dan mengamati pembelajaran, teknik mengadakan variasi mengajar, memahami perbedaan kemampuan



tiap siswa, memperoleh ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberikan penguatan, memberikan evaluasi dan penilaian siswa..

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

KBM di SMP Negeri 9 Semarang cukup baik tetapi perlu adanya peningkatan. Segala sarana dan prasarana baik secara umum maupun terkait dengan pembelajaran fisika terutama kelengkapan alat praktikum di laboratorium. Praktikan berharap kepada pihak Unnes agar senantiasa menjaga dan menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak yang menunjang mahasiswa dalam melaksanakan PPL.

Demikian bentuk refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak terkait. Akhir kata praktikan mengucapkan terimakasih.

## REFLEKSI DIRI

Nama : Agustina Risty Pranilla  
NIM : 4401409020  
Prodi : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Guru Pamong : Arba'a Insani Nur Aini, S.Pd.  
Mata Pelajaran : IPA (Biologi)

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu Lembaga Pencetak Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki misi untuk menyiapkan tenaga terdidik yang siap bertugas di dalam bidang pendidikan. Berdasarkan peraturan rektor nomor 14 tahun 2012 tentang pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berfungsi untuk memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. PPL terdiri dari PPL 1 yang meliputi microteaching, pembekalan, serta observasi dan orientasi di sekolah latihan, dan PPL 2 yang meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran terbimbing dan mandiri, menyusun laporan, serta melaksanakan kegiatan non pembelajaran.

Pelaksanaan PPL 1 di SMP 9 Semarang yang berlokasi di jalan sendang utara III no. 2 desa Gemah Kecamatan Pedurungan berlangsung sejak tanggal 1 Agustus sampai dengan 11 Agustus 2012. Pelaksanaan PPL 1 di SMP 9 Semarang meliputi kegiatan observasi keadaan sekolah, sarana dan prasarana, kurikulum yang digunakan, hubungan masyarakat dengan SMP 9 Semarang, keadaan siswa serta mengamati proses pembelajaran dalam kelas sesuai dengan bidang masing-masing. Dari kegiatan PPL 1 ini, praktikan memperoleh banyak pengalaman yang sebelumnya belum pernah didapat di bangku kuliah. Pengalaman tersebut antara lain sebagai berikut.

### 1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang ditekuni

#### a. Kekuatan Pembelajaran IPA Biologi

Biologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan kaitannya dengan alam. Ilmu Biologi selalu terkait dengan kehidupan dan alam, sehingga penerapannya lebih mudah di aplikasikan dengan lingkungan sehari-hari. Dari angket yang disebar pada kelas VIII dan IX diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa senang dan tertarik dengan mata pelajaran IPA Biologi. Karena penyampaian materinya menambah rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran IPA Biologi.

#### b. Kelemahan Pembelajaran IPA Biologi

Ilmu Biologi dikenal dengan ilmu hafalan, namun hal tersebut tidak sepenuhnya benar. Penerapan ilmu Biologi lebih condong dengan kehidupan sehari-hari makhluk

hidup, sehingga hanya dibutuhkan pemahaman. Namun siswa berpikir bahwa pelajaran Biologi merupakan pelajaran yang sulit dan banyak menghafal. Terutama pada materi keanekaragaman hayati. Siswa sulit untuk menghafal nama-nama ilmiah dari makhluk hidup .

#### 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KMB di Sekolah Latihan

Berdasarkan hasil observasi kami di SMP 9 Semarang dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup bagus. Masing-masing ruang kelas telah dilengkapi dengan LCD proyektor. Sedangkan pada kelas VIII sudah dilengkapi dengan komputer. Laboratorium Biologi sudah dilengkapi dengan mikroskop, charta, torso, rangka manusia, jangka sorong, timbangan serta alat-alat yang mendukung dalam kegiatan praktikum.

Dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat membantu siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, mengingat bahwa Biologi merupakan ilmu sains yang memerlukan contoh benda nyata dalam pembelajarannya. Sehingga selain didukung sarana dan prasarana, juga diperlukan kualitas dan kedisiplinan tinggi dari tenaga pengajar agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal.

#### 3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran IPA Biologi SMP 9 Semarang adalah Arba'a Insani Nur Aini, S.Pd. ibu Arba'a mengampu 8 kelas, yaitu 4 kelas VIII dan 4 kelas IX. Dari hasil observasi yang telah praktikan lakukan, ibu Arba'a merupakan sosok guru yang ramah, sangat sabar membimbing praktikan, dan senantiasa membantu praktikan dalam melaksanakan kegiatan PPL.

Dosen pembimbing PPL di SMP 9 Semarang adalah Drs. Tukidi. Beliau merupakan dosen dari jurusan Geografi yang sangat ramah dan senantiasa membantu mahasiswa PPL dalam pelaksanaan kegiatan PPL.

#### 4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran IPA Biologi di SMP 9 Semarang berjalan dengan baik. Mata pelajaran IPA Biologi diampu oleh Arba'a Insani Nur Aini, S.Pd untuk kelas VIIIA-D dan IXA-D yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dimana dalam pembelajaran IPA Biologi, siswa ikut aktif dalam pembelajaran sehingga terjalin kerjasama yang baik antara guru dan siswa.

#### 5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan dirasa masih sangat minim. Dalam artian bahwa praktikan perlu belajar lebih banyak lagi untuk menambah wawasan serta pengetahuan untuk menjadi seorang guru yang profesional, karena menjadi guru merupakan tugas mulia yang nantinya diharapkan dapat menjadi teladan yang baik untuk anak didiknya. Dalam kegiatan PPL ini, praktikan akan menyajikan media dan metode pembelajaran yang menarik agar siswa merasa senang dan tidak bosan dalam mempelajari materi IPA Biologi.

#### 6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah melaksanakan PPL I

Nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah pelaksanaan PPL 1 diantaranya praktikan mengetahui kondisi fisik SMP 9 Semarang, sarana dan prasarana, kurikulum yang digunakan, serta yang terpenting adalah bagaimana karakteristik siswa serta metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu di SMP 9 Semarang mempunyai budaya 5S, yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun yang dilaksanakan oleh semua warga sekolah.

#### 7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Saran pengembangan untuk SMP 9 Semarang, agar lebih meningkatkan kualitas peserta didik dan tenaga pendidik. Agar siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan

yang lebih tinggi dan agar dapat bersaing dengan sekolah lain yang lebih baik lagi. Kemudian untuk sarana dan prasarana agar lebih ditingkatkan lagi supaya kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan optimal dan memperoleh hasil yang semaksimal mungkin.

Saran pengembangan untuk Universitas Negeri Semarang (UNNES), agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan agar tercipta tenaga pendidik yang dapat bersaing di dunia kerja yang mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Demikianlah uraian refleksi diri yang praktikan sampaikan berdasarkan hasil observasi dan orientasi yang praktikan lakukan di SMP 9 Semarang. Bersama uraian refleksi diri ini praktikan ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah senantiasa membantu praktikan dalam melaksanakan kegiatan PPL di SMP 9 Semarang ini.

## REFLEKSI DIRI

Nama : Dian Kurnia Febriyani  
NIM : 4410409027  
Prodi : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Guru Pamong : Arba'a Insani Nur Aini, S.Pd.  
Mata Pelajaran : IPA (Biologi)

Syukur Alhamdulillah, puji dan syukur praktikan panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta anugerah-Nya yang luar biasa sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dengan baik dan lancar. PPL I yang dilaksanakan mulai tanggal 1-11 Agustus 2012 di SMP 9 Semarang telah memberikan masukan dan pengalaman yang sangat berharga bagi praktikan.

Sesuai Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 14 Tahun 2012, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar diperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dibagi menjadi dua secara simultan yaitu PPL I dan PPL II. Dalam kurun waktu keseluruhan pelaksanaan PPL, yaitu dimulai tanggal 31 Juli hingga 20 Oktober 2012, pelaksanaan kegiatan PPL I dijadwalkan dua minggu pertama setelah diterjunkan di sekolah, tepatnya tanggal 31 Juli hingga 11 Agustus 2012. PPL I merupakan suatu langkah awal bagi praktikan untuk lebih mengenal dan memahami kondisi riil sekolah latihan. PPL I lebih menekankan pada kegiatan observasi dan orientasi berkaitan dengan sekolah latihan. Data hasil observasi dan orientasi inilah yang akan dijadikan sebagai acuan penyusunan refleksi diri praktikan. Diharapkan dengan terlebih dahulu mengenal dan memahami kondisi riil sekolah latihan, praktikan akan lebih mudah beradaptasi dengan instansi sekolah dan seluruh personelnnya.

SMP 9 Semarang adalah salah satu sekolah yang berpredikat Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di kota Semarang. Banyak hal dan pengalaman berharga yang diperoleh praktikan selama PPL I mengenai bagaimana menjadi pengajar yang berkualitas dan berkompeten khususnya bagi pengajar mata pelajaran Biologi. Biologi yang selama ini dikenal tergolong ilmu hafalan, hendaknya dapat dibelajarkan dengan cara yang lebih bervariasi supaya mendorong rasa keingintahuan siswa, sehingga tidak hanya sekedar hafalan saja. Guru Biologi yang baik harus bisa membuat siswa paham, bukan membuat siswa sekedar hafal tanpa tahu konsepnya. Disinilah praktikan masih harus belajar bagaimana cara memberikan variasi pembelajaran agar tidak berlangsung monoton, bagaimana cara menguasai kelas, serta bagaimana cara bersosialisasi yang baik dengan siswa. Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan tersebut, meliputi:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran IPA Biologi

a. Kekuatan pembelajaran mata pelajaran IPA Biologi.

Pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu belum sepenuhnya tercermin dalam kegiatan belajar mengajar di SMP 9 Semarang. Meskipun dinamakan IPA Terpadu, namun pembelajaran masih dilaksanakan secara terpisah antara IPA Fisika dan IPA Biologi. Sekolah berkenan memberikan proses pembelajaran baik IPA Fisika maupun IPA Biologi secara lebih mendalam, dengan guru pengajar yang memang berkompeten di bidang IPA Fisika atau IPA Biologi. Jadi, meskipun IPA Biologi merupakan satu rumpun mata pelajaran IPA Terpadu bersama dengan IPA Fisika, disini nantinya praktikan tidak dituntut mengajarkan ilmu Fisika. Selama observasi awal, praktikan memperoleh hasil bahwa siswa SMP 9 Semarang memiliki antusiasme yang cukup tinggi untuk mempelajari IPA Biologi.

b. Kelemahan pembelajaran mata pelajaran IPA Biologi.

Meskipun antusiasme siswa dalam pelajaran IPA Biologi relatif tinggi, namun terkadang jika guru terlalu monoton dalam menyampaikan materi, siswa cepat merasa bosan. Guru lebih sering menyampaikan materi dengan metode ceramah berbantuan media slide Powerpoint dalam bahasa Inggris.

Materi IPA Biologi cukup banyak dan waktu yang tersedia terbatas, menyebabkan beberapa materi yang seharusnya disampaikan pada pertemuan tersebut ada yang belum tersampaikan sehingga informasi yang didapatkan siswa kurang. Akan tetapi hal ini dapat diatasi dengan cara siswa menggali informasi berkaitan dengan materi di luar jam pelajaran.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di SMP 9 Semarang

Sarana dan prasarana proses belajar mengajar di SMP 9 Semarang sudah cukup baik. Terbukti dengan tersedianya Laboratorium Biologi yang sudah dipisahkan dengan Laboratorium Fisika. Di laboratorium ini terdapat berbagai macam alat peraga dan praktikum seperti charta, torso tubuh manusia, awetan basah dan kering, mikroskop, dan sebagainya, dalam keadaan baik. Bila jumlah alat tidak mencukupi dengan jumlah siswa, maka dapat diatasi dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 3 hingga 4 orang. Cara ini dipilih agar seluruh siswa dalam kelompok dapat bekerja maksimal, tidak hanya menggantungkan kerja dari anggota kelompok lainnya.

Ketersediaan alat bantu berupa komputer dan LCD sudah cukup memadai. Untuk alat bantu berupa LCD screen sudah ada di setiap kelas, namun untuk set komputer belum semua kelas disediakan. Solusinya, guru yang akan mengajar dapat meminjam laptop di bagian sarana prasarana.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

a. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong mata pelajaran IPA Biologi di SMP 9 Semarang adalah Ibu Arba'a Insani Nur Aini, S.Pd., beliau adalah guru yang baik dan berkompeten dalam mengajar mata pelajaran Biologi. Selain itu juga beliau dekat dengan siswa, beliau tahu nama-nama siswa dalam kelas yang diampunya. Dalam mengajar, biasanya Ibu Arba'a menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media slide Powerpoint berbahasa Inggris, untuk kemudian dijelaskan di kelas sambil diselengi humor. Beliau sangat terampil menguasai kelas, bila di dalam kelas terjadi kegaduhan akan diselesaikan dulu baru kemudian dilanjutkan lagi ke materi, supaya siswa benar-benar terpusat pada pelajaran. Dengan kompetensi guru pamong yang sedemikian mumpuni, praktikan merasa untuk kegiatan PPL II selanjutnya harus belajar lebih banyak dari guru pamong untuk memperkaya pengalaman.

b. Kualitas Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan adalah Bapak Andin Irsadi, S.Pd, M.Pd., dosen Biologi FMIPA UNNES. Beliau adalah sosok yang peduli dengan mahasiswanya, meskipun dengan kesibukan beliau yang luar biasa sebagai Ketua Jurusan Biologi FMIPA UNNES. Karena itulah praktikan merasa sangat terbantu dalam pelaksanaan PPL ini.

4. Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran yang berlangsung relatif cukup efektif dan efisien. Guru masuk dan menyampaikan pelajaran tepat waktu. Guru lebih sering menyampaikan materi dengan media slide Powerpoint dalam bahasa Inggris karena memang SMP 9 Semarang adalah sekolah RSBI. Karena tidak semua siswa mengerti penuh dan menggunakan bahasa Inggris aktif, maka saat guru mengajar diselingi dengan *mentranslate* materi dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Pada akhir pembelajaran biasanya guru memberikan tugas rumah untuk kemudian dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan dirasa masih minim. Praktikan merasa perlu mengembangkan ilmu yang telah dipelajari dari bangku kuliah sehingga dapat mengukur kemampuan diri praktikan dan praktikan merasa bahwa kemampuan diri praktikan belum maksimal dalam artian bahwa praktikan harus banyak belajar dan menambah wawasan serta pengetahuan karena masih banyak kekurangan untuk menjadi seorang guru yang profesional, karena menjadi guru merupakan tugas yang mulia yang nantinya diharapkan harus bisa menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya. Akan tetapi, di sini nanti praktikan akan berusaha menyajikan media dan metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan dalam mempelajari IPA Biologi

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Setelah melakukan PPL 1 Praktikan mengetahui bagaimana kondisi kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya di dalam kelas. Praktikan menjadi tahu hal-hal yang sebaiknya dilakukan agar pembelajaran efektif dan mengelola kelas dengan keberagaman kemampuan siswa. Selain itu juga praktikan mendapat pengalaman yang mengagumkan di SMP 9 Semarang ini, dimana seluruh personel sekolah menerapkan Sistem 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ketika bertemu, dimulai saat masuk gerbang sekolah sampai di akhir pembelajaran.

7. Sarana pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran pengembangan bagi SMP 9 Semarang adalah pertahankan dan lebih ditingkatkan lagi kualitas belajar mengajar peserta didik untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan siap melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini dapat dilakukan dengan penambahan sarana dan prasarana pendidikan, media pembelajaran, dan kualitas pendidik.

Saran untuk UNNES agar lebih ditingkatkannya kualitas pendidikan melalui peningkatan sarana dan prasarana pendidikan agar terbentuk calon tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Demikianlah refleksi diri dari hasil observasi dan orientasi yang praktikan lakukan di SMP 9 Semarang ini sampaikan. Semoga bermanfaat.

## REFLEKSI DIRI

Nama : Frendy Nurochwan Febryanto  
NIM : 6101409087  
Jurusan : PJKR  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Guru Pamong : Prihatin Setyaningsih, S.Pd.  
Mata Pelajaran : Penjasorkes

Puji syukur praktikan panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat kasih dan karuniaNya, sehingga praktikan dapat menyelesaikan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dengan lancar. Praktik Pengalaman Lapangan merupakan suatu media bagi mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan Ilmu Pendidikan yang diperoleh selama pembelajaran di perkuliahan. Praktik Pengalaman Lapangan diwujudkan dalam bentuk Praktik mengajar di lembaga sekolah. Praktik Latihan terdiri dari dua periode yaitu PPL I (Observasi) dan PPL II (Praktik Mengajar).

Pada Periode I ini, praktikan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP 9 Semarang yang beralamat di Jalan Sendang Utara Raya No. 2 Semarang, kecamatan Pedurungan, kota Semarang.

. Penerjunaan PPL dilaksanakan pada hari selasa, 1 Agustus 2012 dengan didampingi oleh Koordinator Dosen Pembimbing dan penerimaan dari sekolah oleh Kepala Sekolah SMP 9 Semarang didampingi wakil kepala sekolah bidang akademik, bidang kurikulum, bidang humas, bidang sarana prasarana dan guru pamong serta mahasiswa praktikan Universitas Negeri Semarang sebanyak 22 orang yang terdiri dari mahasiswa berbagai jurusan antara lain FIS, FIK, FMIPA dan FBS.

### 1. Kekuatan dan kelemahan Mata Pelajaran Penjasorkes

#### a. Kekuatan Mata Pelajaran Penjasorkes

Kekuatan atau kelebihan mata pelajaran Penjasorkes yang ada di SMP Negeri 9 Semarang yaitu banyak peserta didik yang menyukai pelajaran Penjasorkes karena guru yang mengajar Penjasorkes tersebut menyenangkan, dan kegiatan banyak dilakukan diluar kelas dengan berbagai macam permainan.

#### b. Kelemahan Mata Pelajaran Penjasorkes

Masih dijumpai beberapa siswa yang tidak tertarik dalam pembelajaran Penjasorkes karena mereka menganggap Penjasorkes melelahkan. Kelemahan mata pelajaran Penjasorkes lebih dikarenakan Penjasorkes sering dianggap remeh, dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain seperti IPA, IPS, Matematika, Bahasa yang diujikan di Ujian Nasional.

### 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah

Sarana dan prasarana yang ada di SMP 9 SEMARANG, sangat mendukung bagi pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini antara lain dengan adanya guru – guru yang berkualitas dan berpengalaman sesuai dengan bidangnya masing – masing. Tersedianya fasilitas perpustakaan yang dapat berfungsi sebagai tambahan bagi para siswa untuk mendapatkan referensi yang berkaitan dengan mata pelajaran. Ketersediaan LCD proyektor juga sangat membantu dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain itu di SMP 9 SEMARANG juga sudah merupakan hotspot area yang dapat dipakai oleh para siswa untuk mencari referensi pelajaran melalui akses dunia maya. Sarana dan prasarana olahraga yang tersedia juga sangat memadai untuk melakukan kegiatan pembelajaran



### 3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan selama PPL di SMP 9 SEMARANG mempunyai kualitas yang baik. guru Pamong dan dosen pembimbing berasal dari jurusan yang sama dengan praktikan. guru pamong dan dosen pembimbing banyak memberikan masukan dan dukungan selama praktikan PPL di SMP 9 SEMARANG. Komunikasi yang terjalin antara praktikan dengan guru pamong dan dosen pembimbing menjadikan kendala-kendala selama PP 1 dapat teratasi. Selama PPL 1 guru pamong juga banyak memberikan contoh kepada praktikan dalam pengelolaan kelas, proses pembelajaran, dan evaluasi terhadap para siswa. Guru pamong juga banyak memberikan saran kepada praktikan dalam nantinya melakukan proses pembelajaran didalam kelas terutama dalam menangani para siswa SMP 9 SEMARANG.

### 4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran di SMP 9 Semarang dapat dikatakan baik karena berpedoman pada pendidikan karakter yang didalamnya terdapat empat pilar yaitu religius, nasionalisme, lingkungan hidup dan kejujuran. Keterlibatan guru membentuk karakter siswa, menerapkan pembelajaran efektif dalam kegiatan outdoor sehingga siswa menjadi aktif. Keterampilan guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari disekitar siswa juga menjadikan kualitas pembelajaran lebih mudah dipahami dan tidak hanya menghafal materi pembelajaran. Hasil pembelajaran siswa juga jauh lebih maksimal.

### 5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan dirasa kurang, ini dikarenakan adanya keminimalan pengetahuan dari teori dan pembelajaran microteaching yang cukup singkat. Pengamatan dalam keadaan lapangan berbeda dengan kemampuan yang dimiliki praktikan. Akan tetapi setelah melaksanakan observasi di SMP 9 Semarang, praktikan mendapatkan pengetahuan tentang administrasi sekolah dan pengetahuan penyusunan rencana pembelajaran. Selain itu, praktikan dapat mempraktikkan pengetahuan yang didapat selama kuliah. Dengan bimbingan dari guru pamong, praktikan mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi siswa dalam praktik mengajar.

### 6. Nilai Tambah yang Dipetoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1

Nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL I diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Praktikan memperoleh pngalaman dalam pengelolaan kelas, (2) Praktikan dapat mengetahui karakter siswa yang berbeda-beda dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, (3) Praktikan memperoleh gambaran penerapan strategi pembelajaran, (4) Praktikan memperoleh gambaran tentang pengelolaan sekolah. Dari beberapa nilai tambah pada pelaksanaan PPL I, memberikan kesempatan pada praktikan untuk bersosialisasi dengan warga sekolah sehingga diharapkan dapat terjalin hubungan kerjasama yang baik.

### 7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

#### a. Bagi sekolah

Saran pengembangan bagi SMP 9 Semarang, sebaiknya setiap siswa, guru maupun karyawan tetap mempertahankan hubungan silaturahmi. Selain itu hendaknya meningkatkan sarana maupun prasarana sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Strategi

pembelajaran yang bervariasi juga sangat diharapkan sehingga diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki pengetahuan kognitif yang mampu berpikir kritis dan kreatif, bekerja sama, dan kemampuan mandiri.

**b. Bagi UNNES**

Sebaiknya tetap menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan sekolah-sekolah tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) khususnya dengan SMP 9 Semarang. Selain itu untuk menjaga nama baik UNNES sebagai pencetak guru profesional, UNNES diharapkan dapat meningkatkan sarana maupun prasarana yang dapat menunjang kelancaran kegiatan PPL di sekolah latihan dan lebih meningkatkan kualitas diri mahasiswa agar dapat menciptakan calon-calon guru yang profesional dan kompeten di bidangnya masing-masing.

## REFLEKSI DIRI

Nama : Zaenal Arifin  
NIM : 6101409119  
Jurusan : PJKR  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Guru Pamong : Drs. Wahyu Priyono, M.M  
Mata Pelajaran : Penjasorkes

Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh karena itu, mahasiswa yang mengambil kependidikan diwajibkan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Karena kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini sebagai pelatihan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan. Selain itu, mahasiswa juga akan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk program kependidikan ini terdiri dari dua tahap yaitu Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II). Dalam Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dilaksanakan selama kurang lebih 10 hari, yaitu dimulai tanggal 1-11 Agustus 2012. Pada Periode I ini, praktikan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP 9 Semarang yang beralamat di Jalan Sendang Utara Raya No. 2 Semarang, kecamatan Pedurungan, kota Semarang.

Penerjunan PPL dilaksanakan pada hari Selasa, 1 Agustus 2012 dengan didampingi oleh Koordinator Dosen Pembimbing dan penerimaan dari sekolah oleh Kepala Sekolah SMP 9 Semarang didampingi wakil kepala sekolah bidang akademik, bidang kurikulum, bidang humas, bidang sarana prasarana dan guru pamong serta mahasiswa praktikan Universitas Negeri Semarang sebanyak 22 orang yang terdiri dari mahasiswa berbagai jurusan antara lain FIS, FIK, FMIPA dan FBS.

Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) ini digunakan mahasiswa untuk mengenal sekolah praktikan, yaitu dengan kegiatan observasi dan orientasi, mahasiswa PPL atau praktikan mencari informasi mengenai keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah latihan terutama untuk kegiatan belajar mengajar mata pelajaran yang ditekuni oleh praktikan.

Praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa PPL UNNES di sekolah sangat berbeda dengan kegiatan *microteaching* yang telah dilakukan sebelumnya. Objek yang dihadapi adalah siswa yang sesungguhnya. Masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda, oleh karena itu praktikan berusaha untuk membuat kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan kemampuan siswa-siswa di SMP 9 Semarang. Karena hal tersebut dalam PPL I praktikan juga mendapat pengalaman dari guru pamong untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, praktikan diberikan pengalaman dalam melakukan variasi pembelajaran agar pembelajaran dapat maksimal untuk mengajar siswa SMP 9 Semarang.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani

Kekuatan atau kelebihan mata pelajaran Penjasorkes yang ada di SMP 9 Semarang yaitu banyak peserta didik yang menyukai pelajaran Penjasorkes karena guru yang mengajar Penjasorkes tersebut menyenangkan, dan kegiatan banyak dilakukan diluar kelas dengan berbagai macam permainan . Namun juga ada beberapa siswa yang tidak tertarik dalam pembelajaran Penjasorkes karena mereka menganggap olahraga melelahkan . Kelemahan mata pelajaran Penjasorkes lebih dikarenakan Pendidikan jasmani sering dianggap remeh, dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain seperti IPA dan IPS.

#### 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana yang ada di SMP 9 Semarang, sangat mendukung bagi pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini antara lain dengan adanya guru – guru yang berkualitas dan berpengalaman sesuai dengan bidangnya masing – masing. Tersedianya fasilitas perpustakaan yang dapat berfungsi sebagai tambahan bagi para siswa untuk mendapatkan referensi yang berkaitan dengan mata pelajaran. Ketersedian LCD proyektor juga sangat membantu dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain itu di SMP 9 Semarang juga sudah merupakan hotspot area yang dapat dipakai oleh para siswa untuk mencari referensi pelajaran melalui akses dunia maya. Sarana dan prasarana olahraga yang tersedia juga sangat memadai untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

#### 3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan selama PPL di SMP 9 Semarang mempunyai kualitas yang baik. guru Pamong dan dosen pembimbing berasal dari jurusan yang sama dengan praktikan. guru pamong dan dosen pembimbing banyak memberikan masukan dan dukungan selama praktikan PPL di SMP 9 Semarang. Komunikasi yang terjalin antara praktikan dengan guru pamong dan dosen pembimbing menjadikan kendala-kendala selama PP 1 dapat teratasi. Selama PPL 1 guru pamong juga banyak memberikan contoh kepada praktikan dalam pengelolaan kelas, proses pembelajaran, dan evaluasi terhadap para siswa. Guru pamong juga banyak memberikan saran kepada praktikan dalam nantinya melakukan proses pembelajaran didalam kelas terutama dalam menangani para siswa SMP 9 Semarang.

#### 4. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan mempunyai latar belakang Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Praktikan selama ini belum mempunyai pengalaman mengajar, tetapi dengan adanya pembekalan dari UPT PPL UNNES dan bimbingan dari guru pamong serta dosen pembimbing cukup membantu praktikan dalam mempersiapkan pengajaran. Praktikan menganggap dengan adanya PPL yang diselenggarakan oleh universitas secara langsung sangat membantu praktikan dalam melihat proses pembelajaran Penjasorkes di lapangan. Dengan terselenggaranya PPL juga sangat membantu praktikan dalam latihan mengelola kelas secara profesional.

#### 5. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Bagi SMP 9 Semarang, hendaknya semua yang sudah ada baik itu sarana dan prasarana, maupun kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler olahraga semoga dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Sedangkan bagi UNNES dalam hal ini UPT PPL UNNES hendaknya materi pembekalan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL ditambah sehingga mahasiswa menjadi lebih siap. Dengan materi pembekalan yang lebih banyak dapat membantu para praktikan dalam mengatasi berbagai kesulitan selama proses PPL terselenggara.



## REFLEKSI DIRI

Nama : Hasni Rahmawati  
NIM : 7101409084  
Prodi : Pend. Ekonomi (Administrasi Perkantoran)  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Guru Pamong : Rumiyaun, S.Pd  
Mata Pelajaran : IPS Terpadu

Bertolak dari asumsi bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah titik kulminasi (puncak) dari seluruh program pendidikan yang telah dihayati dan dialami oleh mahasiswa dalam bangku kuliah. Oleh karena itu PPL dapat diartikan sebagai suatu program yang merupakan ajang pelatihan yang bertujuan untuk menerapkan dan menanamkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang profesional. Dengan demikian maka PPL adalah program pendidikan yang memprasyaratkan kemampuan aplikatif dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam program pelatihan berupa kinerja dari semua hal yang berkaitan dengan jabatan keguruan, baik kegiatan belajar mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan dalam bentuk pembelajaran terbatas (Micro Teaching), pelatihan terbimbing, dan pelatihan mandiri yang diarahkan pada terbentuknya kemampuan keguruan, yang terjadwal secara sistematis di bawah bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong.

Apabila dipandang dari sudut kurikulum, PPL adalah suatu program mata kuliah proses belajar-mengajar yang dipersyaratkan dalam pendidikan prajabatan guru. PPL dirancang untuk menyiapkan mahasiswa calon guru untuk memiliki atau menguasai kemampuan keguruan yang menyeluruh dan terpadu, sehingga setelah mahasiswa tersebut menjadi guru, mereka dapat mengemban tugas dan tanggungjawabnya secara profesional.

Apabila dipandang dari sudut isi, PPL adalah seperangkat komponen pelatihan prajabatan guru yang berlangsung dalam siklus teori dan praktek secara berlapis dan berulang pada setiap langkah yang dipersyaratkan dalam program pelatihan tersebut. Setiap langkah dalam komponen pelatihan tersebut selalu mengacu pada teori yang telah dipelajari dan menuju pada praktek pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam berbagai kondisi.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk program kependidikan ini terdiri dari dua tahap yaitu Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II). Dalam Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dilaksanakan selama kurang lebih 10 hari, yaitu dimulai tanggal 1-11 Agustus 2012. Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) ini digunakan mahasiswa untuk mengenal sekolah praktikan, yaitu dengan kegiatan observasi dan orientasi, mahasiswa PPL atau praktikan mencari informasi mengenai keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah latihan terutama untuk kegiatan belajar mengajar mata pelajaran yang ditekuni oleh praktikan.

Praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa PPL UNNES di sekolah sangat berbeda dengan kegiatan microteaching yang telah dilakukan sebelumnya. Objek yang dihadapi adalah siswa yang sesungguhnya. Masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda, oleh karena itu praktikan berusaha untuk membuat kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan kemampuan siswa-siswa di SMP 9 SEMARANG. Karena hal tersebut

dalam PPL I praktikan juga mendapat pengalaman dari guru pamong untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, praktikan diberikan pengalaman dalam melakukan variasi pembelajaran agar pembelajaran dapat maksimal untuk mengajar siswa SMP 9 SEMARANG.

Tujuan umum PPL adalah untuk melatih mahasiswa calon guru agar memiliki pengalaman kegiatan kependidikan secara faktual sehingga akan terbentuk tenaga kependidikan yang profesional, yaitu tenaga kependidikan yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan bagi profesinya sebagai guru, serta mampu menerapkan/memperagakan kinerja dalam situasi nyata, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun tugas-tugas keguruan lainnya.

Sedangkan tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

- 1). Mahasiswa mengenal secara cermat lingkungan fisik, administrasi, akademik dan sosial psikologis di lingkungan sekolah sebagai tempat pelatihan berlangsung.
- 2). Mahasiswa menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar.
- 3). Mahasiswa mampu menerapkan berbagai kemampuan professional keguruan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata.
- 4). Mahasiswa mampu mengembangkan aspek pribadi dan sosial di lingkungan sekolah.
- 5). Mahasiswa mampu menarik kesimpulan edukatif dari penghayatan dan pengalaman selama pelatihan melalui refleksi dan menuangkan hasil refleksi ke dalam laporan.

Sasaran dari PPL Keguruan ini adalah membentuk kepribadian calon pendidik yang :

1. Memiliki kepribadian yang baik.
2. Mampu menerapkan teknik-teknik pembelajaran kepada peserta didik
3. Memiliki sikap Tut Wuri Handayani, serta
4. Tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### 1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS

Kekuatan atau kelebihan mata pelajaran IPS yang ada di SMP Negeri 9 Semarang yaitu banyak peserta didik yang menyukai pelajaran IPS karena guru yang mengajar IPS tersebut menyenangkan, serta menggunakan media pembelajaran yang mudah dipahami siswa. Namun juga ada beberapa siswa yang tidak tertarik dalam pembelajaran IPS karena mereka menganggap terlalu sulit untuk mempelajarinya. Kelemahan mata pelajaran IPS mungkin hanya karena IPS terkadang sering dianggap remeh, sehingga guru dengan bidang sejarah juga ikut mengajarkan mata pelajaran ekonomi maupun geografi.

#### 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana yang ada di SMP 9 SEMARANG, sangat mendukung bagi pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini antara lain dengan adanya guru – guru yang berkualitas dan berpengalaman sesuai dengan bidangnya masing – masing. Tersedianya fasilitas perpustakaan yang dapat berfungsi sebagai tambahan bagi para siswa untuk mendapatkan referensi yang berkaitan dengan mata pelajaran. Ketersediaan LCD proyektor juga sangat membantu dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain itu di SMP 9 SEMARANG juga sudah merupakan hotspot area yang dapat dipakai oleh para siswa untuk mencari referensi pelajaran melalui akses dunia maya.

#### 3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan selama PPL di SMP 9 SEMARANG mempunyai kualitas yang baik. guru Pamong dan dosen pembimbing berasal dari jurusan yang sama dengan praktikan. guru pamong dan dosen pembimbing banyak memberikan masukan dan dukungan selama praktikan PPL di SMP 9 SEMARANG. Komunikasi yang terjalin antara praktikan dengan guru pamong dan dosen pembimbing menjadikan kendala-kendala selama PP 1 dapat teratasi. Selama PPL 1 guru pamong juga banyak memberikan contoh kepada praktikan dalam pengelolaan kelas, proses pembelajaran, dan evaluasi terhadap para siswa. Guru pamong juga banyak memberikan saran kepada praktikan dalam nantinya melakukan proses pembelajaran didalam kelas terutama dalam menangani para siswa SMP 9 SEMARANG.

#### 4. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan mempunyai latar belakang Pendidikan Sejarah. Praktikan selama ini belum mempunyai pengalaman mengajar, tetapi dengan adanya pembekalan dari UPT PPL UNNES dan bimbingan dari guru pamong serta dosen pembimbing cukup membantu praktikan dalam mempersiapkan pengajaran. Praktikan menganggap dengan adanya PPL yang diselenggarakan oleh universitas secara langsung sangat membantu praktikan dalam melihat proses pembelajaran IPS di lapangan. Dengan terselenggaranya PPL juga sangat membantu praktikan dalam latihan mengelola kelas secara profesional.

#### 5. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Bagi SMP 9 SEMARANG, hendaknya semua yang sudah ada baik itu sarana dan prasarana, maupun kegiatan belajar mengajar semoga dapat dipertahankan dan kalau perlu ditingkatkan. Sedangkan bagi UNNES dalam hal ini UPT PPL UNNES hendaknya materi pembekalan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL ditambah sehingga mahasiswa menjadi lebih siap. Dengan materi pembekalan yang lebih banyak dapat membantu para praktikan dalam mengatasi berbagai kesulitan selama proses PPL terselenggara.



## REFLEKSI DIRI

Nama Mahasiswa : Dedy Wiratama  
NIM : 7101409193  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran  
Fakultas : FE  
Guru Pamong : M Nona Dewi, S.Pd  
Mata Pelajaran : IPS

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap kemasyarakatan dan kebangsaan (Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). Oleh sebab itu, mahasiswa prodi pendidikan diwajibkan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai sarana praktik mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk program kependidikan ini terdiri dari dua tahap yaitu Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II). Dalam Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dilaksanakan selama kurang lebih 10 hari, yaitu dimulai tanggal 1-11 Agustus 2012. Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) ini digunakan mahasiswa untuk mengenal sekolah tempat praktikan bertugas, yaitu dengan kegiatan observasi dan orientasi, mahasiswa PPL atau praktikan mencari informasi mengenai keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah latihan terutama untuk kegiatan belajar mengajar mata pelajaran yang ditekuni oleh praktikan.

Praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa PPL UNNES di sekolah sangat berbeda dengan kegiatan *microteaching* yang telah dilakukan sebelumnya. Objek yang dihadapi adalah siswa yang sesungguhnya. Masing-masing siswa memiliki sifat dan kemampuan yang berbeda, oleh karena itu praktikan berusaha untuk membuat kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan kemampuan siswa-siswa di SMP N 9 Semarang. Karena hal tersebut dalam PPL I praktikan juga mendapat pengalaman dari guru pamong untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, praktikan diberikan pengalaman dalam melakukan variasi pembelajaran yang interaktif agar pembelajaran dapat menarik dan maksimal untuk mengajar siswa SMP 9 SEMARANG.

### 1. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS

Di SMP 9 SEMARANG siswa yang menyukai mata pelajaran IPS tidak sedikit, mereka menganggap IPS menarik karena mempelajari dan membahas fenomena alam, sejarah dan ekonomi yang terjadi dari masa lalu sampai sekarang dengan cerita yang ada didalam mata pelajaran tersebut. Namun siswa juga melihat banyak hal yang sulit untuk dipelajari karena cerita tersebut tidak mereka alami sendiri yang membuat siswa banyak kurang memahami secara mendalam cerita tersebut..

### 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana yang ada di SMP 9 SEMARANG, sangat baik dalam mendukung pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini antara lain dengan adanya guru – guru yang berkualitas dan berpengalaman sesuai dengan bidangnya masing – masing.

Tersedianya fasilitas perpustakaan yang dapat berfungsi sebagai tambahan bagi para siswa untuk mendapatkan referensi yang berkaitan dengan mata pelajaran. Ketersediaan LCD proyektor di setiap kelas juga sangat membantu dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain itu di SMP 9 SEMARANG juga sudah merupakan hotspot area yang dapat dipakai oleh para siswa untuk mencari referensi pelajaran melalui akses internet.

### 3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing praktikan selama PPL di SMP 9 SEMARANG mempunyai kualitas yang baik. guru Pamong dan dosen pembimbing berasal dari jurusan yang sama dengan praktikan IPS ekonomi. guru pamong dan dosen pembimbing banyak memberikan masukan dan dukungan selama praktikan PPL di SMP 9 SEMARANG. Komunikasi yang terjalin antara praktikan dengan guru pamong dan dosen pembimbing menjadikan kendala-kendala selama PP 1 dapat teratasi. Selama PPL 1 guru pamong juga banyak memberikan contoh kepada praktikan dalam pengelolaan kelas, proses pembelajaran, dan menyimpulkan pelajaran terhadap para siswa. Guru pamong juga banyak memberikan saran kepada praktikan dalam nantinya melakukan proses pembelajaran didalam kelas terutama dalam menangani para siswa SMP 9 SEMARANG.

### 4. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan mempunyai latar belakang Pendidikan Ekonomi Administrasi perkantoran. Praktikan selama ini belum mempunyai pengalaman mengajar, tetapi dengan adanya microteaching dan pembekalan dari UPT PPL UNNES serta bimbingan dari guru pamong juga dosen pembimbing cukup membantu praktikan dalam mempersiapkan pengajaran. Praktikan menganggap dengan adanya PPL yang diselenggarakan oleh universitas secara langsung sangat membantu praktikan dalam melihat proses pembelajaran IPS dilapangan. Dengan terselenggaranya PPL juga sangat membantu praktikan dalam latihan mengelola kelas secara profesional dan menjadi tenaga pendidik yang baik.

### 5. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Bagi SMP 9 SEMARANG, hendaknya semua yang sudah ada baik itu sarana dan prasarana, maupun kegiatan belajar mengajar semoga dapat dipertahankan dan dipergunakan semaksimal mungkin, kalau perlu ditingkatkan. Sedangkan bagi UNNES dalam hal ini UPT PPL UNNES hendaknya materi pembekalan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL ditambah sehingga mahasiswa menjadi lebih siap dan data yang disiapkan hendaknya lebih jelas. Dengan materi pembekalan yang lebih banyak dapat membantu para praktikan dalam mengatasi berbagai kesulitan selama proses PPL dan data yang ada sudah terbaru agar tidak membingungkan mahasiswa dalam menentukan guru pamong yang ada.

## REFLEKSI DIRI

Nama : Dolli Yanda Yustisa  
NIM : 7101409207  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Ekonomi/Administrasi Perkantoran  
Guru Pamong : Endang Tri Ekoningsih, B.A.  
Mata Pelajaran : IPS Terpadu

Setiap mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang telah menempuh sejumlah mata kuliah (110 SKS), pada akhirnya akan menjalani program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Dalam kegiatan PPL, mahasiswa praktikan akan melakukan praktik mengajar, praktik administrasi, serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan. Kegiatan ini ditempuh kurang lebih selama 3 bulan, yaitu PPL I selama dua minggu dan selebihnya adalah PPL II. Diantara sejumlah sekolah dan instansi yang bekerjasama dengan Universitas Negeri Semarang dalam penyelenggaraan program PPL adalah SMP Negeri 9 Semarang yang beralamat di Kabupaten Semarang. Selain observasi dan orientasi kondisi fisik sekolah, mahasiswa praktikan juga mendapatkan pengalaman pelaksanaan administrasi sekolah baik dalam pengajaran maupun administrasi terstruktur lainnya.

Dari hasil observasi selama PPL 1 yang telah dilakukan, praktikan dapat menyimpulkan:

### 1. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni

Dalam hal ini praktikan melakukan praktik pengalaman mengajar dalam bidang IPS Terpadu. Mata pelajaran IPS terpadu adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan sosial secara terpadu, antara lain geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi.

Adapun kekuatan yang terdapat dalam bidang studi IPS terpadu ini adalah siswa dapat mengerti masalah sosial yang telah terjadi maupun yang baru terjadi. Secara khusus praktikan fokus pada ekonomi, yang bidang ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. dikategorikan sebagai mata pelajaran yang diwajibkan oleh pemerintah untuk diajarkan kepada siswa.

Sedangkan kekurangan yang terdapat dalam mata pelajaran adalah banyak sebagian diberikan sebanyak empat jam atau dua kali pertemuan dalam setiap minggunya. Alokasi waktu yang diberikan tersebut dirasa masih kurang mengingat banyaknya materi yang harus disampaikan kepada siswa yang seharusnya disertai praktik.

### 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di Sekolah Latihan

Salah satu hal yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar adalah ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan belajar. Sarana dan prasarana proses belajar mengajar di SMP Negeri 9 Semarang sudah cukup memadai dengan adanya perpustakaan namun hal itu masih perlu di tambah dengan berbagai koleksi buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS khususnya untuk bidang Ekonomi yang masih sedikit terbatas dan harus lebih ditambah lagi buku-buku mengenai IPS Terpadu.

Media pembelajaran yang disediakan juga sudah baik. Ada LCD untuk membantu guru dalam menyampaikan materi. Hanya saja, LCD hanya disediakan di kelas VIII dan

IX. Sementara untuk kelas VII masih belum tersedia dan masih dalam wacana proses oleh Komite Sekolah.

### 3. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 9 Semarang, dalam hal ini Ibu Endang Tri Ekoningsih, BA. Beliau adalah sosok guru yang disiplin, berwibawa, berpenampilan menarik serta peduli dengan perkembangan siswanya. Walaupun beliau merupakan guru senior tetapi beliau tidak lalai akan tugas nya menjadi seorang guru dan selalu menerapkan kedisiplinan kepada siswa-siswanya dan hal yang paling menarik siswa adalah beliau seorang yang ramah dan sangat mudah bergaul dengan siswanya. Pendekatan yang digunakan telah disesuaikan dengan KTSP sehingga dapat menjadi teladan bagi mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik di sekolah. Beliau selalu memberi masukan atas kekurangan mahasiswa praktikan dalam penyusunan RPP.

### 4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Selama observasi berlangsung, praktikan melihat dalam proses belajar mengajar guru juga melibatkan keaktifan siswa yaitu dengan metode ceramah kemudian tanya jawab dan diskusi atau kelompok. Guru selalu mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan baik dari buku paket yang relevan atau buku-buku lain yang menunjang pembelajaran. Di sini guru menjelaskan setiap pokok bahasan dan kemudian memberikan latihan-latihan soal yang terdapat dalam lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa serta memberikan catatan penting.

### 5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan praktikan dalam mengembangkan diri terutama dalam proses pembelajaran masih sangat minim karena itu praktikan merasa masih harus banyak belajar, baik mengenai ketrampilan mengajar atau ketrampilan lain yang diperlukan sebagai guru. Praktikan harus banyak pengalaman dalam mengajar agar menjadi guru yang profesional.

### 6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1

Praktikan menarik kesimpulan bahwa semua kegiatan belajar mengajar beserta perangkat pembelajarannya telah tersusun dengan baik dan guru dapat memberikan gambaran yang jelas agar praktikan mampu merefleksikan mata pelajaran selama proses belajar mengajar dengan baik pula. Selain itu, mahasiswa praktikan juga lebih mengetahui bagaimana mengelola kelas dengan baik. Semua hal tersebut menambah pengetahuan praktikan tentang bagaimana cara-cara mengajar yang baik dan menyenangkan.

### 7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan

Pembelajaran yang baik didukung oleh sarana prasarana yang memadai dan pemberdayaan warga sekolah secara bijaksana. Di SMP Negeri 9 Semarang hal itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Namun hendaknya lebih ditingkatkan baik dari segi kedisiplinan warga sekolah dan penggunaan sarana dengan lebih optimal.

Nama : Maskur Khairudin  
NIM : 7101409227  
Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Ekonomi/Administrasi Perkantoran  
Guru Pamong : Dra. Sri Rahayu Ningsih  
Mata Pelajaran: IPS Terpadu

## REFLEKSI DIRI

Puji syukur selalu kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, inayah, serta bimbingan-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dengan baik dan lancar sesuai harapan. Tentunya semua itu juga tidak dapat terwujud apabila tidak adanya kerjasama yang baik khususnya guru-guru beserta karyawan dan para siswa di SMP Negeri 9 Semarang.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES), sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester - semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip – prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sesuai dengan keputusan rektor, kita sebagai praktikan PPL di tempatkan di SMP Negeri 9 Semarang sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL 1 dan PPL 2 mulai dari tanggal 1 Agustus – 20 Oktober 2012. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk latihan para praktikan yang bertujuan untuk memberikan bekal dalam memperoleh pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dalam PPL 1 praktikan dituntut untuk melakukan observasi di SMP Negeri 9 Semarang yang merupakan tempat praktikan saya dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama kurang lebih 10 – 15 hari melakukan observasi tentang profil serta seluk beluk SMP Negeri 9 Semarang baik secara fisik maupun nonfisik sebagai pengenalan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Berdasarkan hal di atas, praktikan diwajibkan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara keseluruhan terkait pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di sekolah ini.

### 1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran IPS Terpadu

Mata pelajaran yang saya tekuni disini adalah IPS Terpadu, di mana titik kekuatan mata pelajaran tersebut berada pada permasalahan - permasalahan yang berhubungan dengan Geografi, Sejarah dan Ekonomi. Hal ini akan sangat menarik minat siswa untuk mempelajarinya karena dalam pembelajaran IPS Terpadu sangat dibutuhkan adanya penerapan dalam kehidupan sehari – hari, sedangkan kelemahan yang sering dialami siswa didalam pelajaran IPS Terpadu yaitu terdapat pelajaran yang terdiri dari Bentuk-bentuk permukaan bumi. Sehingga bagi mereka harus secara langsung melihat objek.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 9 Semarang sudah cukup memadai. Meliputi perpustakaan, laboratorium komputer, ruang multimedia, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, musholla, lapangan basket, lapangan volley, dan lain - lain. Selain itu, fasilitas yang terdapat di setiap kelas antara lain papan tulis, LCD, speaker, televisi, kipas angin, VCD player serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang kebutuhan belajar siswa dan guru.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Di balik suksesnya praktikan dalam mengajar khususnya di SMP Negeri 9 Semarang tidak dapat diabaikan, semua hal tersebut atas peranan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Di sini praktikan menyadari betapa pentingnya peran mereka hingga praktikan dibimbing dan dibekali pengetahuan dibidangnya, sehingga praktikan dapat mengajar dengan baik. Guru pamong yang ditunjuk oleh pihak sekolah berkenaan dengan mata pelajaran IPS Terpadu adalah Ibu Dra. Sri Rahayu Ningsih yang ditugasi untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru praktikan prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Sebagai guru pamong, beliau sangat membantu dalam memberikan pengarahan terhadap praktikan terkait dengan proses belajar mengajar. Mulai dari pembuatan perangkat pembelajaran, penyajian di dalam kelas sampai dengan penanganan siswa yang bermasalah (yang mendapat nilai kurang dari KKM) harus di adakan remedial, dan perkembangan serta keadaan siswa. Kualitas guru pamong sudah baik dalam arti mampu menghandle proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan Dosen pembimbing kami dari prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran adalah Ibu Nina Oktarina, S.Pd, M.Pd yang ditugasi untuk memberikan bimbingan serta menangani kesulitan – kesulitan yang kita hadapi selama pelaksanaan PPL.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di sekolah latihan sangat baik, di mana guru dan siswa saling berkomunikasi pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung. Di mana guru berperan sangat penting sebagai seorang informan dan sumber belajar. Rata – rata seluruh guru sudah dapat menguasai kondisi siswa karena beliau sudah berpengalaman mengajar bertahun – tahun di SMP Negeri 9 Semarang, sehingga sudah mengerti dan mengetahui bagaimana karakter siswa dan cara mengatasi kenakalan siswa. Dengan adanya hal ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lancar karena guru bisa menempatkan posisinya dalam menghadapi berbagai macam karakter dari siswa.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan dalam kegiatan PPL sendiri masih banyak memiliki kekurangan, karena disini praktikan masih dalam tahap proses belajar untuk menjadi calon guru yang profesional. Walaupun demikian, kemampuan tersebut harus selalu ditingkatkan agar potensi diri praktikan dapat diarahkan sebagai pendukung proses pembelajaran baik secara akademik maupun non akademik.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa/mahasiswi setelah melaksanakan PPL 1 biasanya mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang dimiliki masing – masing guru serta bagaimana memahami berbagai karakter diri pada siswa. Pengalaman seperti ini, sangat berguna bagi praktikan untuk memasuki dunia kerja dimasa yang akan datang. Selain itu, praktikan dapat melihat secara langsung bagaimana tugas masing - masing komponen sekolah, bagaimana KBMnya, dan bagaimana komunikasi yang terjalin antara seluruh warga sekolah.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang (UNNES)  
Berdasarkan observasi selama 10 – 15 hari di SMP Negeri 9 Semarang, praktikan menyarankan supaya SMP Negeri 9 Semarang tetap mengembangkan potensi yang dimiliki dalam berbagai bidang dan mengembangkan kualitas pendidikan. Sedangkan saran untuk Universitas Negeri Semarang (UNNES) supaya meningkatkan koordinasi antara pihak UPT PPL dengan dosen koordinator, dosen pembimbing dan pihak sekolah, agar pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya suatu kendala/hambatan apapun.